PENGARUH LIKUIDITAS, *NET OPERATING MARGIN* (NOM), TOTAL ASET PRODUKTIF DAN INFLASI TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2023

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S1 dalam Ilmu Perbankan Syariah

Disusun Oleh:

SOFI KHOIRIYAH

NIM. 2105036038

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan
Telp. (024)7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sofi Khoiriyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudari :

Nama	:	Sofi Khoiriyah
NIM	:	2105036038
Jurusan	:	S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi	:	**Pengaruh likuiditas, Net Operating Margin (NOM), Total Aset Produktif dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023**

Demikian ini saya mohon kiranya Skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Mei 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ari Kristin P.SE,M.Si	**Septiana Na'afi' S.HI.,M.Si**
NIP. 197905122005012004	**NIP. 198909242019032018**

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan
Telp. (024)7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama	:	Sofi Khoiriyah
NIM	:	2105036038
Jurusan	:	S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi	:	**Pengaruh Likuiditas, Net Operating Margin (NOM), Total Aset Produktif dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada Rabu, 18 Juni 2025 dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Starta 1 dalam Ilmu Perbankan Syariah.

Semarang, 18 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Kartika Marella Vanni, M.E.	Septiana Na'afi, M.S.I
NIP. 199304212019032028	NIP. 198909242019032018
Penguji I	Penguji II
Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.	Irma Istiariani, M.Si.
NIP. 197308112000031004	NIP. 198807082019032013
Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si.	Septiana Na'afi, M.S.I
NIP. 197905122005012004	NIP. 198909242019032018

MOTTO

من ايات المنافق تصميم الو اجهة

"*The Sign Of Hypocrite Is window Dressing*"

Rekayasa Laporan Adalah Kemunafikan

(Prof. Dr. H. Mujiyono, MA.)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan segenap Syukur dan Ridha Allah SWT, yang sudah memberikan karunia serta rahmatnya, saya dapat menyelesikan penelitian ini. Atas segala syukur dan ketulusan, penelitian ini saya peruntukkan bagi orang-orang teristimewa yang senantiasa jadi pilar kekuatan, mengiringi langkah dengan doa, serta mencurahkan cinta tanpa batas. Kepada bapakku tercinta dan tersayang Alm. Bapak Mustofa, dengan segala kerinduan dan hormat penulis ingin menyampaikan terimakasih sudah menjadi sosok bapak terbaik sampai akhir nafasmu. Selama hidup selalu memberikan kasih sayang, cinta tulus, dorongan, bimbingan, doa, restu, semangat, motivasi untuk mengejar mimpi serta selalu mengusahakan untuk puteri kecilmu ini. Meski telah berpulang bapak tetap hidup dalam setiap doa dan langkah penulis. Penulis yakin bahwa dari tempat terbaik di sisi-Nya, beliau melihat dan tersenyum bangga atas usaha serta pencapaian penulis. Semua kata-kata motivasi bapak akan selalu teringat. Dan teruntuk Ibuku tersayang Ruyati, yang dengan segala kasih sayang, cinta tulus, kesabaran, pengorbanan, dan doa yang tak pernah putus untuk kemudahan dan kesuksesan dalam setiap langkah penulis. Ibu adalah cahaya penerang bagi penulis, memberikan semangat di saat lelah, dan menguatkan di saat hampir menyerah. Terimakasih sudah menjadi ibu terbaik sekaligus teman untuk penulis dan juga terimakasih selalu mengusahakan kebahagiaan penulis. Semoga ibu diberikan kesehatan, panjang umur dan keberkahan, penulis masih butuh ibu. Tak lupa, untuk Andika Danuarta dan keluarga, terima kasih karena telah memberikan cinta, doa, dorongan dan semua tenaga demi kelancaran pendidikan penulis. Terimakasih atas semangat yang diberikan pada proses pengerjaan penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan bagi kalian. Semoga skripsi ini dapat menjadi bukti kecil dari rasa hormat dan baktiku, meskipun tak akan pernah cukup membalas segala cinta, doa, dan perjuangan yang telah kalian curahkan untukku, serta menjadi langkah awal menuju impian yang lebih besar.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofi Khoiriyah

NIM : 2105036038

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diberikan orang lain. Demikian skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam skripsi ini.

Semarang, 19 Mei 2025

Deklarator

Sofi Khoiriyah

2105036038

PEDOMAN TRANSLITERASI

Kemampuan berbahasa yang sejalan dengan keputusan KEMENAG RI dan KEMENDIKBUD RI No. 158/1987 serta 0543 b/U/1987. Transliterasi sangat penting pada skripsi dikarenakan sering kali terdapat istilah-istilah nama orang, nama lembaga, judul buku, bahasa arab, dsb. Yang hakikatnya dicatat menggunakan huruf Arab, sehingga perlu diubah dengan huruf Latin. Guna memastikan ketetapannya, dibutuhkan pedoman transliterasi seperti yang tercantum dibawah ini:

A. Konsonan

أ= ‘	ز= z	ق= q
ب= b	س= s	ك= k
ت= t	ش= sy	ل= l
ث= ts	ص= sh	م= m
ج= j	ض= dl	ن= n
ح= Kh	ط= th	و= w
خ= kh	ظ= zh	ه= h
د= d	ع= ‘	ي= y
ذ= dz	غ= gh	
ر= r	ف= f	

Jika Hamzah (ء) ada pada awal kata yang disertai oleh vokal tidak menggunakan tanda apapun. Namun, jika berada di tengah maupun di akhir kata, harus dicatat dengan tanda (‘) :

B. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, mirip dengan vokal dalam Bahasa Indonesia, terbagi menjadi vokal satu serta vokal rangkap. Vokal satu dalam bahasa Arab diwakili oleh harakat mempunyai transliterasi seperti:

Tanda	Nama	**Huruf latin**
ـَ	Fathah	A
ـِ	Kasroh	I
ـُ	Dhomah	U

Vokal rangkap dalam bahasa Arab ditandai dengan simbol yang merupakan kombinasi antara harakat serta huruf, sementara transliterasinya berbentuk kombinasi huruf seperti :

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
اَيْ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

C. Syaddah (*Tasydid*)

Tasydid pada bahasa arab dicantumkan menggunakan simbol (ـّـ), pada bacaan dimaksudkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda penegasan syaddah.

Contoh : تَبَّتْ tabbat

D. Kata Sandang

ata sandang (ال...) dicantumkan menggunakan al-... seperti القرآن: al-Qur'an. Al dicantumkan dengan huruf kecil, terkecuali apabila berada di awal kalimat.

E. Ta'ْmarbutah

1. Jika diberikan harakat sukun transliterasi dituliskan "h".
   Contoh : حكمة: *hikmah*
2. Jika diaktifkan atau diberi harakat kasrah, fathah, dhammah, serta bacaannya dicantumkan "t".
   Contoh : الفطر زكاة: *zakatul-fitri*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah terjadinya fluktuasi terhadap ROA BUS selama periode lima tahun terakhir, yaitu pada tahun 2019 sampai 2023. Kinerja Bank Umum Syariah dalam menghasilkan profitabilitas dapat dievaluasi melalui analisis rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, NOM, total aset produktif, dan inflasi terhadap ROA BUS di Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah serta data yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel secara jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah Rengresi Linier Berganda dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12 dan Microsoft Excel 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, NOM, dan total aset produktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Penelitian ini menyimpulkan bahwa BUS dengan likuiditas yang tinggi, NOM yang efektif, dan total aset produktif yang besar dapat meningkatkan ROA.

Kata kunci: ROA, likuiditas, NOM, total aset produktif, inflasi

Abstract

This research is motivated by the problem of fluctuations in ROA BUS the last five-year period, namely from 2019 to 2023. The performance of Islamic Commercial Banks in generating profitability can be evaluated through financial ratio analysis. This study aims to analyze the effect of liquidity, NOM, total productive assets, and inflation on ROA BUS in Indonesia for the period 2019-2023. This study utilizes secondary data sourced from the monthly financial reports of Islamic Commercial Banks and data published by Bank Indonesia. This study uses a descriptive quantitative approach with a saturated sampling technique. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression with the help of Eviews 12 and Microsoft Excel 2010 software. The results of the study show that liquidity, NOM, and total productive assets have a positive and significant effect on ROA, while inflation does not have a significant effect on ROA. This study concludes that BUS with high liquidity, effective NOM, and large total productive assets can increase ROA.

Keywords: ROA, liquidity, NOM, total productive assets, inflation

Kata Pengantar

Alhamdulillahi rabbil ’alamin, seluruh puji bagi Allah SWT. Dengan segala rasa syukur, saya menyampaikan terima kasih atas limpahan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya. yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kesabaran, dan semangat untuk melakukan penelitian, sehingga skripsi saya bisa diselesaikan. Shalawat dan salam tak henti-hentinya tercurah pada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun seluruh umat manusia ke jalan yang mendapatkan keridhaan dari Allah SWT.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Net Operating Margin (NOM), Total Aset Produktif dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023”, telah terselesaikan secara tepat waktu. Tugas akhir berupa skripsi ini disusun guna mencukupi kewajiban dan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwasannya penelitian ini dapat terselesaikan tidak luput dari bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa dari seluruh pihak yang telah berkontribusi pada penyelesaian penelitian yang saya lakukan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag, Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah memimpin institusi dengan baik.
2. Bapak Dr.H. Nur Fatoni, M.Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo, beserta Wakil Dekan, Seluruh Dosen serta Civitas Akademik yang telah mendukung proses penelitian.
3. Bapak Arif Afendi, S.E., M.Sc, Kepala Jurusan S1 Perbankan Syariah, dan Ibu Mardhiyaturrositaningsih, ME, selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah, yang telah memberikan motivasi dan bimbingan.

4. Bapak Dr. Choirul Huda, M.Ag, Wali Dosen yang telah membimbing penulis selama di bangku perkuliahan.
5. Ibu Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si. selaku dosen pembimbing I serta Ibu Septiana Na'afi, M.S.I selaku dosen pembimbing II, yang sudah bersedia meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dan selalu sabar, dalam menyarankan, menyarankan dan membimbing selama proses penyusunan skripsi.
6. Kedua orang tua penulis, Alm. Bapak Mustofa dan Ibu Ruyati, yang telah mendukung setiap langkah dan selalu memotivasi, memberikan kasih sayang, dorongan moral dan material, serta doa yang senantiasa dipanjatkan demi keberhasilan anaknya.
7. Teman-teman Jurusan Perbankan Syariah, terkhusus PBAS A 21, yang telah menjadi teman diskusi dan berbagi pengalaman.
8. Seluruh pihak di OJK dan BI yang sudah menyediakan data penelitian yang sangat berguna bagi penulis dalam penyelesaian skripsi.
9. Seluruh pihak yang sudah menolong penulis pada saat penyelesaian penelitian, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Penulis mengharapkan bahwasannya penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk dunia akademik, masyarakat, serta berkontribusi yang berarti untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

JUDUL ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

DEKLARASI ..... **vi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vii**

Abstrak ..... **x**

Abstract ..... **xi**

Kata Pengantar ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

DAFTAR GRAFIK ..... **xix**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 10

1.3 Tujuan Penelitian 11

1.4 Manfaat Penelitian 11

1.5 Sistematika Penulisan 12

BAB II **14**

TINJAUAN PUSTAKA **14**

2.1 Kerangka Teori 14

2.1.1 Teori Signaling 14

2.1.2 Efektivitas Profitabilitas 16
2.1.3 Return On Asset (ROA) 18
2.1.4 Likuiditas 19
2.1.5 Net Operating Margin (NOM) 22
2.1.6 Total Aset Produktif 24
2.1.7 Inflasi 27
2.2 Penelitian Terdahulu 30
2.3 Kerangka Berpikir 39
2.4 Pengembangan Hipotesis 40
BAB III 45
METODOLOGI PENELITIAN 45
3.1 Jenis dan Sumber Data 45
3.2 Populasi dan Sampel 45
3.3 Metode Pengumpulan Data 46
3.4 Variabel Penelitian 47
3.5 Definisi Operasional 48
3.6 Metode Analisis Data 50
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif 51
3.6.2 Uji Asumsi Klasik 51
3.6.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda 52
3.6.4 Uji Hipotesis 53
BAB IV 55
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 55
4.1 Gambaran Umum 55
4.2 Deskripsi Data Penelitian 56
4.3 Analisis Data 60

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif 60
4.3.2 Uji Asumsi Klasik 62
4.3.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda 66
4.3.4 Uji Hipotesis 67
4.3.5 Pembahasan Hasil Penelitian 72
BAB V 79
PENUTUP 79
5.1 Kesimpulan 79
5.2 Saran 79
DAFTAR PUSTAKA 81
LAMPIRAN 86
Hasil pengujian 86
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif 86
2. Uji Normalitas 86
3. Uji Multikolinearitas 86
4. Uji Heteroskedastisitas 87
5. Uji Autokorelasi 87
6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda 88
7. Uji t (Parsial) 88
8. Uji f (Simultan) 88
9. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 88
10. Data Penelitian 88
11. Titik Presentase Distribusi t (df=1-40) 90
12. Laporan Keuangan BUS (2019-2023) 91
13. Data Inflasi 94
Daftar Riwayat Hidup 95

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 30
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel 48
Tabel 4. 1 Perkembangan ROA BUS 56
Tabel 4. 2 Tingkat Likuiditas BUS 57
Tabel 4. 3 Perkembangan NOM BUS 58
Tabel 4. 4 Perkembangan Total Aset Produktif BUS 59
Tabel 4. 5 Tingkat Inflasi 59
Tabel 4. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif 60
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas 62
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas 63
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi 64
Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda 65
Tabel 4. 11 Hasil Uji t 66
Tabel 4. 12 Hasil Uji f 68
Tabel 4. 13 Hasil Uji R^2 ..... 7**0**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 40
Gambar 4. 1 Hasil Uji Nomalitas 62

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Perkembangan ROA pada BUS periode 2019-2023 2
Grafik 1. 2 Tingkat likuiditas pada BUS periode 2019-2023..... 4
Grafik 1. 3 Rasio NOM pada BUS periode 2019-2023 5
Grafik 1. 4 Pertumbuhan Total Aset Produktif pada BUS periode 2019-2023 7
Grafik 1. 5 Tingkat Pertumbuhan Inflasi periode 2019-2023 9

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap lembaga keuangan pasti ingin mencapai efektivitas dan efisiensi yang maksimal dari segi profitabilitasnya. Seiring dengan pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia, Bank Umum Syariah (BUS) telah menghadapi perkembangan yang signifikan. BUS merupakan lembaga keuangan yang menawarkan jasa lalu lintas pembayaran yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam. BUS diatur oleh UU Perbankan Syariah RI No. 21 Thn 2008, yang menjelaskan bahwasannya BUS merupakan lembaga keuangan yang menyediakan jasa untuk jalannya pembayaran dan bekerja berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam.[1] Tujuan utama dari BUS sendiri dalam menjalankan usahanya yaitu untuk memperoleh profit yang maksimal berdasarkan prinsip syariah. Idealnya, untuk mencapai efisiensi dan efektivitas profitabilitas yang maksimal, hanya bisa dicapai apabila perusahaan memperoleh keuntungan secara maksimum dengan modal yang minimum.

Salah satu cara yang dinilai dapat dipergunakan dalam menaksir tingkat profitabilitas yaitu dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA ialah salah satu rasio profitabilitas. Pada laporan keuangan, ROA dianggap penting sebab dapat memperlihatkan kejayaan bank dalam menghasilkan laba dari aktiva miliknya.[2] Bank harus mengetahui sejauh mana penggunaan assetnya dalam menghasilkan profitabilitas. Fungsi dari ROA yaitu digunakan untuk menaksir tingkat efisiensi dan efektifitas performa dari perusahaan untuk mendapati besarnya performa aktiva yang dimiliki oleh BUS dalam memperoleh keuntungan. Berikut merupakan data ROA yang dihasilkan BUS di Indonesia Periode 2019-2023.

---

[1] *UU Perbankan Syariah Republik Indonesia, No. 21 Tahun* 2008.

[2] I. Khoirul. Achmad, "Pengaruh Liabilitas Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return of Asset Pada Bank Syariah Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam* 1 (2003): 497.

Grafik 1.1

Perkembangan ROA pada BUS periode 2019-2023

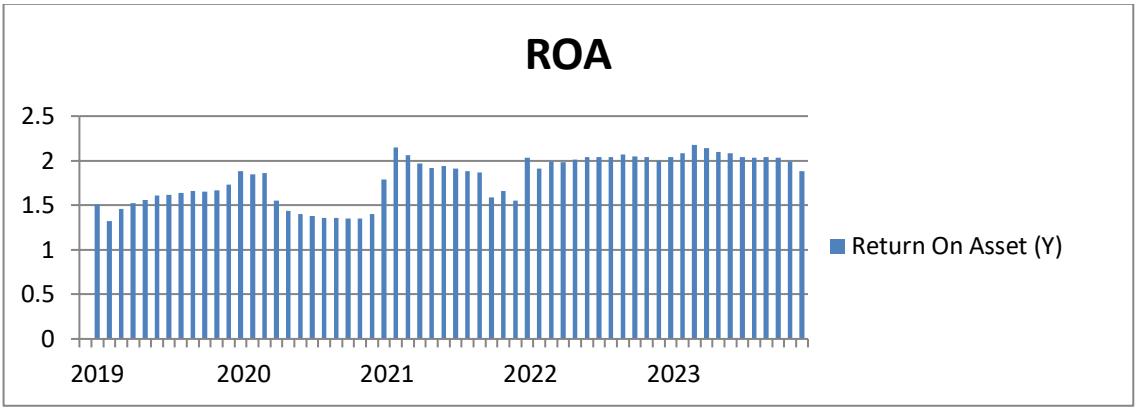

Sumber: SPS, Otoritas Jasa Keuangan 2019-2023

Berlandaskan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwasannya tingkat ROA pada BUS terjadi fluktuasi pertahunnya. Di tahun 2020 terjadi penurunan ROA yang signifikan sebesar 19,08% daripada tahun sebelumnya sebesar 1.73% menjadi 1.4 %. Hal tersebut terjadi disebabkan karena adanya deflasi atau penurunan daya beli masyarakat yang diakibatkan Covid-19 yang menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi yang berdampak pada sektor perbankan syariah sehingga terjadi penurunan profitabilitas. Pada awal tahun 2021 mulai naik, namun diakhir periode terjadi penurunan kembali. Dalam tahun berikutnya yaitu 2022, ROA pada BUS mengalami peningkatan karena mulai adanya kestabilan ekonomi pasca pandemi. Namun,di tahun 2023 terjadi penurunan kembali sebesar 6% dibandingkan dengan periode sebelumnya sebesar 2% menjadi 1.88%. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwasannya ROA pada BUS selama periode 2019 sampai 2023 masih belum stabil.

Secara teori, terdapat beberapa faktor yang dinilai mempengaruhi ROA pada suatu bank baik itu internal maupun eksternal diantaranya faktor internal yaitu pengelolaan likuiditas, Net Operating Margin (NOM) yang dihasilkan bank dan total aset produktif yang dimiliki oleh bank serta faktor eksternal yaitu tingkat inflasi. Likuiditas merupakan tingkat kapasitas bank didalam pemenuhuan kewajiban jangka pendeknya. Oleh sebab itu, bank harus menjaga likuiditasnya pada periode tertentu.

Likuiditas jika dilihat dari sudut aktiva memperlihatkan kapasitas bank dalam merubah aset kedalam bentuk tunai. Apabila likuditas dilihat dari sudut pasiva menunjukkan kemampuan bank didalam memenuhi keperluan dananya dengan peningkatkan kewajiban finansialnya.

Pengukuran likuiditas bank merupakan sebuah tantangan karena bank harus mencapai keseimbangan antara memaksimalkan laba dan mempertahankan kemampuan likuiditas. Bank harus memiliki cadangan uang yang cukup untuk memenuhi penarikan dana oleh nasabah, sambil juga memutarkan uang nasabah untuk menghasilkan laba. Penelitian ini, menggunakan pengukuran likuiditas bank syariah dengan rasio *Current Ratio* atau *Short Term Mismatch (STM)*. Rasio tersebut menaksir kapasitas bank untuk pemenuhan kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva jangka pendek. Nilai CR yang tinggi memperlihatkan kemampuan likuiditas bank syariah yang semakin tinggi. Artinya, bank mempunyai kapasitas yang unggul dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya dalam menghadapi penarikan dana oleh nasabah.

Bank diwajibkan untuk menjaga likuiditasnya dengan tujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa dengan menjaga stabilitas likuiditas akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Sehingga nantinya akan menciptakan kinerja perusahaan yang efisien. Pada tahun 2019-2023 likuiditas pada BUS mengalami tidak kestabilan yang mana terjadi karena kinerja perusahaan kurang efisien. Pada tahun 2023 terjadi penurunan likuiditas yang dialami BUS sebesar 8.71% dari periode sebelumnya sebesar 21.12% menjadi 19.28% di ikuti dengan penurunan ROA pada tahun yang sama sebesar 6% dari periode sebelumnya sebesar 2% menjadi 1.88%. Yang mana terjadi penyimpangan dengan teori yang dinyatakan oleh Kasmir bahwasannya likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin tinggi likuiditas maka ROA akan semakin menurun.[3]

[3] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2012).

Grafik 1. 2

Tingkat likuiditas pada BUS periode 2019-2023

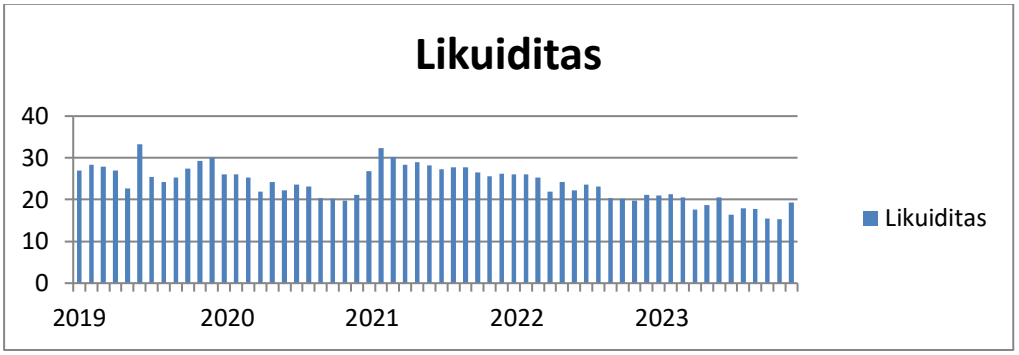

Sumber: SPS, Otoritas Jasa Keuangan 2019-2023

Menurut M. Kabir Hassan likuiditas mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap ROA yang mana melalui variabel-variabel lain seperti pendapatan dan biaya operasional.[4] Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Elin Septika Ningrum dan Suyatmin Waskito Adi, memperlihatkan bahwasannya tingkat likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dalam perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2019 sampai 2022.[5] Berbeda halnya pada penelitian yang dijalankan oleh Felicia dan Viriany yang memperlihatkan bahwa berdasarkan hasil uji t, likuiditas berpengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mana nilai probabilitas 0,0069 serta nilai t-statistic sebesar -2,734374.[6]

Untuk menilai tingkat efisiensi kinerja suatu bank dalam pengelolaan aset produktifnya dalam rangka meningkatkan penghasilan

[4] M. K Hassan, *Pengelolaan Aktiva Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

[5] Elin Septika Ningrum and Adi Suyatmin Waskito, "Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Efisiensi Operasional Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)," *Economics and Digital Business Review* 5, no. 2 (2024): 274–289.

[6] Felicia and Viriany, "'Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi,'" *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 5, no. 3 (2023): 1555.

bersih yang lebih tinggi dapat dilihat melalui NOM.[7] NOM merupakan salah satu indikator yang dinilai dapat memberikan cerminan tentang tingkat efisiensi perusahaan terhadap pendapatan bersih dari aktivitas operasional. Pada sektor perbankan, NOM berguna untuk menganalisis kemampuan bank dalam memperoleh laba dan mengukur efisiensi operasional.[8] Sehingga dinilai dapat membantu bank dalam pengambilan keputusan investasi serta untuk menilai kinerja bank dalam rangka peningkatan profitabilitasnya.

Grafik 1. 3

Rasio NOM pada BUS periode 2019-2023

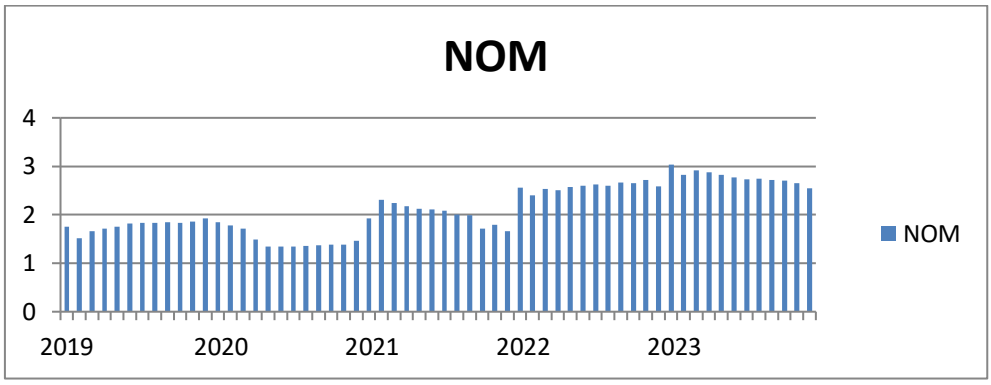

Sumber: SPS, Otoritas Jasa Keuangan 2019-2023

Pada tahun 2020 NOM BUS terjadi penurunan sebesar 24% dari 1.92% menjadi 1.46%, disertai dengan penurunan ROA yang turut mengalami penurunan sebesar 19.08% dari 1.73% menjadi 1.4% pada tahun tersebut. Pada tahun tersebut, BUS dinilai belum bisa melakukan efisiensi terhadap aktivitas operasionalnya dalam menghasilkan laba bersih. Sehingga NOM dinilai mempunyai pengaruh terhadap ROA.

[7] Aris Munanda, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (NPF) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020," *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2020).

[8] Eka Wahyu Hestya Budianto and Nindi Dwi Tetria Dewi, "'Pemetaaan Penelitian Rasio Net Operating Margin (NOM) Pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review'," *Ecobankers: Journal of Economy And Banking* 4, no. 2 (2023): 85.

Menurut Antonio, NOM mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA karena meningkatkan pendapatan operasional.[9] Sedangkan, menurut M. Kabir Hassan, NOM memiliki pengaruh langsung terhadap ROA sebab memperlihatkan kemampuan bank menghasilkan pendapatan.[10] Berlandaskan penelitian yang diksanakan Kartika Nadia Yulianti, et.al. mencerminkan bahwasannya NOM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA BUS periode 2017-2022 yang menunjukkan bahwa nilai NOM yang semakin tinggi akan meningkatkan kapasitas aktiva produktif dalam memperoleh laba bersih sehingga laba juga ikut meningkat[11]. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Rachmawati, D & Sari, D, memperlihatkan bahwasannya NOM mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah Periode 2013-2017.[12]

Berhasil atau tidaknya suatu bank dalam upaya memaksimalkan profitabilitas tentunya tidak luput dari total aset produktif yang dimilikinya. Total aset produktif adalah salah satu faktor inti dalam menentukan keberhasilan bank didalam memaksimalkan profitabilitas. Total aset produktif merupakan total keseluruhan asset milik perusahaan pada suatu periode tertentu yang menghasilkan pendapatan. Total aset produktif yang besar memungkinkan bank menghasilkan pendapatan lebih besar serta meningkatkan nilai perusahaan dan kemampuan menghadapi resiko. Total aset produktif yang optimal dinilai dapat meningkatkan efisiensi operasional serta memberikan kesempatan bank berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan. Total aset produktif memainkan

[9] *Ibid.*

[10] *Ibid.*

[11] Kartika Nadia Yulianti, "Pengaruh Net Operating Margin (NOM), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2022," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 7609.

[12] D. Rachmawati and D. Sari, "'Pengaruh Net Operating Margin (NOM) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2017.,'" *jurnal bisnis dan riset* 11, no. 1 (2020): 45–60.

peran kunci dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, mengukur efisiensi penggunaan aset, menilai kemampuan membayar utang dan membantu pengambilan keputusan strategis. Berikut merupakan grafik pertumbuhan total aset produktif BUS periode 2019-2023.

Grafik 1. 4

Pertumbuhan Total Aset Produktif pada BUS periode 2019-2023

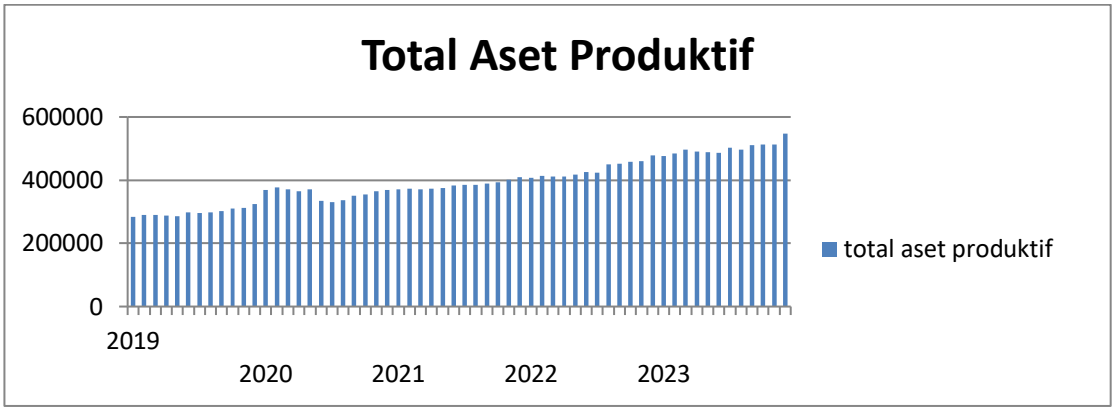

Sumber: SPS, Otoritas Jasa Keuangan 2019-2023

Pada grafik diatas, total aset produktif milik BUS dari tahun 2019-2023senantiasa terjadi peningkatan. Jika terejadi penurunan, penurunan tersebut terjadi tidak secara signifikan (penurunan yang terjadi tidak secara terus menerus). Sedangkan ROA BUS dari tahun 2019-2023 masih saja mengalami fluktuatif. Sehingga menimbulkan perspektif bahwa total aset produktif berpengaruh negatif terhadap ROA BUS. Hal tersebut diduga karena BUS belum bisa mengelola total aset produktifnya secara efisien.

Menurut Muhammad Syafii Antonio, total aset produktif memberikan pengaruh positif terhadap ROA, dikarenakan total aset produktif bisa meningkatkan pendapatan dan kemampuan bank mengelola aset. Syafii Antonio juga menyatakan bahwa total aset produktif yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi dan aktivitas operasional perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.[13] M. Kabir Hassan berpendapat bahwasannya total aset produktif mempunyai pengaruh secara langsung terhadap ROA, karena mencerminkan kemampuan bank

[13] Muhammad Syafi'i Antonio, *"Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik."* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

mengelola aset.[14] Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Tokit Masditok, et. al,[15] memperlihatkan bahwasannya total aset berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.[16] Dimana hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilaksanakan Firdaus Abdul Malik,et.all yang menunjukkan bahwa total aset memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA UUS Bank 9 Jambi.[17]

Selain dipicu oleh faktor internal, tingkat profitabilitas juga dipicu oleh faktor eksternal salah satunya yaitu inflasi. Inflasi secara tidak langsung mempengaruhi tingkat profitabilitas serta efisiensi aktiva melalui pertumbuhan ekonomi. Inflasi berpotensi mempengaruhi ROA lewat bermacam-macam mekanisme, diantaranya yaitu perubahan , daya beli konsumen, biaya operasional, serta kebijakan moneter. Secara global, tingginya inflasi dapat menaikkan biaya operasional perusahaan serta menurunkan perolehan laba, yang berpengaruh negatif pada ROA. Akan tetapi, beberapa perusahaan kemungkinan dapat memindahkan peningkatan biaya ke pengguna, yang mengakibatkan pengaruh inflasi terhadap ROA akan beragam.[18] Pada penelitian ini instrumen yang dipergunakan oleh peneliti dalam pengukuran tingkat inflasi yaitu menggunakan IHK. IHK merpakan indikator yang dipergunakan dalam menaksir perubahan harga barang serta jasa yang dikonsumsi konsumen. Berikut merupakan grafik tingkat pertumbuhan inflasi periode 2019-2023.

---

[14] Hassan, *Pengelolaan Aktiva Syariah*.

[15] Tokit Masditok et al., "Pengaruh Total Aset, Debt to Equity Ratio, Inflasi, Dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return on Asset Perusahaan ASEAN 2013-2023," *Jurnal Manajemen* 2, no. 12 (2024): 147–171.

[16] Maryadi dan dermawan, "pengaruh total aset dan risiko kredit terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia", Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Padjajaran, vol.18, No.2 (2021). Hal. 123-136.

[17] Firdaus Abdul Malik, et.al. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Roa Unit Usaha Syariah Bank 9 Jambi". Jurnal Makesya Vol. 3 No. 2, (2023). Hal. 51

[18] A Williams, "Inflation and Corporate Financial Performance: An Empirical Analysis," *Economic Review* 2, no. 22 (2017): 118–130.

Grafik 1. 5

Tingkat Pertumbuhan Inflasi periode 2019-2023

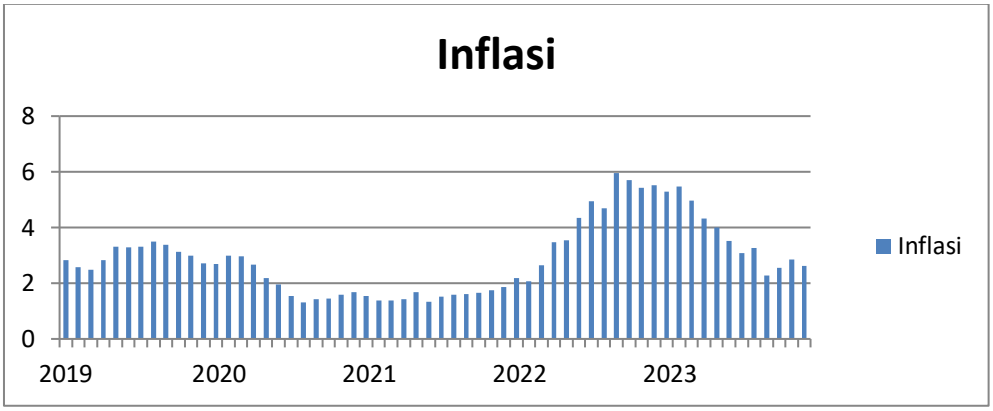

Sumber: Bank Indonesia 2019-2023

Berdasarkan data di atas, tingkat pertumbuhan inflasi dari tahun 2019-2023 terjadi fluktuasi. Pada periode 2023, terjadi penurunan inflasi sebesar 52.6% dari peride sebelumnya sebesar 5.51% menjadi 2.61%. Hal tersebut di ikuti dengan penurunan ROA BUS, pada tahun tersebut sebesar 6% dari tahun sebelumnya sebesar 2% menjadi 1.88%. Yang mana bersimpangan dengan teori monetarisme dan ekonomi klasik yang menunjukkan bahwasannya inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA. Inflasi dapat menurunkan ROA karena kenaikan harga dapat meningkatkan biaya produksi dan menurunkan kemampuan beli masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Fitri Risma Mellaty dan Kartawan, dengan hasil uji statistik menyatakan bahwasannya inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.[19] Pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilaksanakan Hendrawan Raharjo, yang menghasilkan bahwasannya inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.[20]

[19] Fitri Risma Mellaty and Kartawan Kartawan, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2015-2019," *Jurnal Ekonomi Rabbani* 1, no. 1 (2021): 9–20.

[20] Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti, and Riana R Dewi, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia

Peneliti menemukan adanya penyimpangan antara teori dengan keadaan dilapangan yang mana hal tersebut didukung dengan adanya kesenjangan atau inkonsistensi terhadap hasil dari beberapa penelitian terdahulu. Selain itu, Peneliti sebelumnya telah melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan BUS selama lima tahun terakhir untuk mengetahui tingkat pertumbuhan profitabilitas BUS di Indonesia dan diketahui bahwasanya profitabilitas BUS mengalami fluktuasi. Berdasarkan pemaparan diatas, keempat variabel yang terdiri dari likuiditas, *Net Operating Margin* (NOM), total aset produktif dan inflasi diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas BUS. BUS harus senantiasa menjaga tingkat likuiditas, melakukan efisiensi dalam kegiatan operasionalnya agar menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasional yang maksimum yang mana dapat di lihat pada rasio NOM serta melakukan maksimalisasi terhadap total aset produktif yang dimilikinya dan juga memperhatikan tingkat inflasi sehingga tingkat profitabilitas dapat bertahan dan bahkan bertambah. Berlandaskan penjesalan di atas, peneliti tergerak untuk melaksanakan penelitian yang judul "Pengaruh Likuiditas, *Net Operating Margin* (NOM), Total Aset Produktif dan Inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2019-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh NOM terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh total aset produktif terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2019-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2019-2023?

(Tahun 2014-2018)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen* 16, no. 1 (2020): 15–26, http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JIAM/article/view/110.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh NOM terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh total asset produktif terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya suatu penelitian diharapkan supaya nantinya bisa menghasilkan manfaat terlebih pada bidang ilmu yang diteliti. Maka peneliti menginginkan penelitian ini bisa memberikanmanfaat untuk:

1. Manfaat Teori

   Peneliti mendambakan hasil penelitian bisa menyumbang kontribusi terhadap pengembangan teori signaling dalam konteks perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian juga bisa menyajikan informasi yang berguna untuk investor, stakeholder, dan regulator dalam menilai kinerja dan risiko BUS di Indonesia. Selain itu, peneliti juga mengharapkan agar penelitian bermanfaat khususnya untuk pengembangan ilmu supaya mendapatkan suatu informasi secara objektif dan faktual terhadap para pihak yang berencana untuk melaksanakan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh dari likuiditas, NOM dan total aset produktif dan inflasi terhadap rasio profitabilitas atau ROA.

2. Manfaat Ilmiah

   Penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai literatur guna memperkaya pengetahuan serta rujukan baik untuk penelitian berikutnya maupun masyarakat luas serta dapat bermanfaat juga untuk manajemen BUS di Indonesia sebagai bahan masukkan dalam peningkatan kinerjanya terkait stabilitas likuiditas, efisiensi dalam

kegiatan operasionalnya dengan rasio NOM dan melakukan maksimalisasi terhadap total aset produktif yang dimilikinya serta memantau tingkat inflasi dalam rangka meningkatkan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini dimanfaatkan penulis sendiri untuk wadah dalam pembuktian teori yang sudah didapat pada perkuliahan ke praktik dunia nyata sehingga dapat menambah pengetahuan penulis terkait pengaruh dari likuiditas, NOM, total aset produktif dan inflasi terhadap ROA BUS di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna memperjelas serta mempermudah terkait arah pembahasan pada penelitian ini maka kepenulisan penelitian dirangkai menjadi lima bab yang dipaparkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan terkait latar belakang serta rumusan permasalahan, tujuan penelitian, dan manfaat diadakannya penelitian, serta sistematika kepenulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini menerangkan terkait kerangka pokok teori yang akan dipergunakan dalam membahas permasalahan yang diteliti disertai teori-teori yang sesuai dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu yang sejalan dan kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan terkait metode penelitian dengan berisikan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menguraikan terkait gambaran dari objek penelitian, pengujian, serta hasil analisis data, pembuktian hipotesis, pembahasan dari

hasil analisis data serta jawaban dari beberapa pertanyaan yang telah dikemukakan pada perumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan terkait kesimpulan atas perolehan hasil analisis serta pembahasan dari bab sebelumnya, dan juga berisikan saran bagi instansi terkait maupun penelitian yang lebih lanjut.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Teori Signaling

Teori sinyal (*signaling theory*) yang dikemukakan oleh Michael Spence, seorang ekonom amerika dalam artikelnya yang berjudul *"Job Market Signaling"* yang diterbitkan dalam *Quarterly Journal Of Economics* pada tahui 1973. Pada tahun 1974 dikembangkan lebih lanjut dalam bukunya yang berjudul "*Market Signaling Informational Transfer in Hiring and Related Screening Processes"*. Teori ini menjelaskan bahwasannya perusahaan memberikan sinyal atau isyarat kepada pihak eksernal melalui informasi yang mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan. Teori Signal menjelaskan bagaimana manajemen mengirimkan sinyal atau isyarat tentang keberhasilan maupun kegagalan mereka kepada pemilik. Sinyal ini bisa berupa informasi tentang kinerja keuangan, struktur keuangan, atau kebijakan perusahaan.[21] Tujuan utama teori ini adalah untuk memberi informasi yang transparan antara manajemen dan pemilik. Penerapan teori sinyal pada BUS dilakukan guna memikat para investor supaya menanamkan modalnya serta menarik nasabah sebagai pilihan dalam penggunaan jasa yang ditawarkan oleh bank. Apabila informasi yang disajikan manajemen bank positif maka bank dapat memperoleh keyakinan dari investor serta nasabah.

Rasio profitabilitas ROA yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal, hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Laporan keuangan yang

[21] M. Spence, "Job Market Signaling," *Quarterly Journal of Economics,* 3, no. 87 (1973): 355–374.

mencantumkan laba perusahaan juga dapat menjadi indikator tingkat kinerja perusahaan dan peluang perusahaan di masa depan. Dalam mempublikasikan laporan keuangan, perusahaan biasanya melakukannya pada bulan April, dan nasabah atau investor akan meresponsnya pada bulan-bulan berikutnya, antara Mei hingga Desember. Teori Signal bermanfaat terkait akurasi serta kesewsuaian waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Oleh karenanya, perusahaan diharuskan untuk menyiapkan laporan keuangannya dengan baik sejak bulan Januari hingga Maret untuk menghindari kererlambatan audit..

Dalam konteks penelitian ini, teori signaling dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana likuiditas, NOM, total aset produktif, dan inflasi dapat menjadi sinyal atau isyarat tentang profitabilitas BUS di Indonesia. Likuiditas dapat menjadi sinyal terkait kemampuan perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendeknya.[22] Sedangkan, NOM bisamenjadi sinyal tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan operasional. Perusahaan dengan NOM tinggi dapat menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba operasional serta mempunyai prospek kedepan yang lebih baik.[23]

Total aset produktif dapat menjadi sinyal tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang memiliki total aktiva produktif yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan dan

[22] S. A. Ross, "The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach," *Bell Journal of Economics* 1, no. 8 (1977): 23–40.

[23] N. S. Myers, S. C., & Majluf, "Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have," *Journal of Financial Economics* 2, no. 13 (1984): 187–221.

memiliki prospek yang lebih baik.[24] Sedangkan inflasi dapat menjadi sinyal tentang kondisi ekonomi makro. Inflasi yang tinggi dapat menunjukkan bahwa ekonomi sedang mengalami tekanan inflasi, sedangkan inflasi yang rendah dapat menunjukkan bahwa ekonomi sedang stabil.[25]

2.1.2 Efektivitas Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting kesuksesan bisnis. Dalam mengukur profitabilitas dapat digunakan beberapa rasio diantaranya yaitu:

1. Gross Profit Margin (GPM): Rasio yang mengukur perbedaan antara pendapatan dan biaya produksi. GPM hanya mengukur margin keuntungan kotor dan tidak mempertimbangkan biaya operasional dan biaya lainnya.
2. Operating Profit Margin (OPM): Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi. OPM hanya mengukur margin keuntungan operasional, tidak mempertimbangkan biaya non-operasional dan pajak.
3. Net Profit Margin (NPM): Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. NPM hanya mengukur margin keuntungan bersih, tidak mempertimbangkan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba dan tidak mempertimbangkan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset bank.
4. Return On asset (ROA): Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

---

[24] W. H. Jensen, M. C., & Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.," *Journal of Financial Economics* 4, no. 3 (1976): 305–360.

[25] E. F. Fama, "Stock Returns, Real Activity, Inflation, and Money," *American Economic Review* 4, no. 7 (1981): 545-565.

5. Return On Equity (ROE): Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. ROE lebih fokus pada pengembalian ekuitas, bukan aset.

Tidak semua perusahaan dapat mencapai profitabilitas yang optimal. Efektivitas profitabilitas menjadi kunci untuk meningkatkan laba dan nilai perusahaan. Efektivitas profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dari sumber daya yang sudah ada. Komponennya meliputi laba bersih, pendapatan operasional, penggunaan sumber daya, efisiensi operasional dan strategi bisnis. Hal ini melibatkan pengukuran dan analisis kinerja keuangan perusahaan untuk memastikan bahwa strategi dan keputusan bisnis yang diambil dapat meningkatkan laba dan nilai perusahaan.

Terdapat beberapa komponen yang dinilai memengaruhi efektivitas profitabilitas yaitu pilihan strategi yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas, kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat, faktor eksternal yaitu kondisi pasar seperti permintaan, persaingan, dan perubahan ekonomi, efisiensi operasional atau kemampuan perusahaan untuk mengolah sumber daya, kemampuan perusahaan dalam mengembangkan produk dan layanan baru. Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam upaya menganalisis efektivitas profitabilitas, diantaranya:

1. Meningkatkan profitabilitas dengan cara mengidentifikasi area perbaikan untuk meningkatkan profitabilitas.
2. Mengoptimalkan sumber daya dengan mengalokasikan sumber daya secara efektif.
3. Meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder.
4. Mengembangkan strategi bisnis denagn cara mengambil keputusan bisnis yang tepat.

5. Mengukur kinerja dengan cara mengukur kemajuan dan kesuksesan perusahaan.

2.1.3 Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio keuangan penting yang dimanfaatkan untuk menganalisis dan menaksir kinerja manajemen keuangan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional suatu bank. ROA memperlihatkan keterampilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari keseluruhan aktiva miliknya.[26] Atas dasar prinsip syariah untuk menghasilkan profitabilitas, bank syariah diharuskan untuk menghindari praktik maisyir, gharar dan riba.

ROA adalah pendekatan yang digunakan dalam menaksir tingkat pemulihan aktiva. Kinerja bank yang bagus dinilai berdasarkan tingginya perolehan profitabilitas. Apabila perolehan profitabilitas rendah, hal tersebut menandakan tidak tingginya performa keuangan dalam memperoleh laba. Rumus ROA adalah:[27]

$$\text{ROA} = \frac{Laba}{Rata{-}rata\ total\ asset}.$$

Alasan ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas dibandingkan dengan rasio profitabilitas karena ROA adalah faktor inti untuk menganalisis performa keuangan perusahaan. Pentingnya ROA yaitu:

1. Menganalisis efisiensi penggunaan aset.

   ROA menjelaskan terkait tingkat efisiensi perusahaan dengan aktivanya untuk memperoleh laba. ROA menunjukkan kemampuan manajemen saat mengelola sumber daya yang ada. Tingginya nilai ROA menandakan bahwa perusahaan

[26] M Sudarma, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2013).

[27] S Kasmir, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

sudah bagus dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh laba, yang berarti lebih efisien dalam operasionalnya

2. Menilai kemampuan menghasilkan laba.

   ROA dapat dipergunakan dalam melihat sejauh mana perusahaan dapat memperoleh laba dari aktivanya. Hal tersebut sangat penting bagi manajemen untuk memahami profitabilitas perusahaan. Dengan ROA yang tinggi, dapat menunjukkan bahwasannya perusahaan mampu mengkonversi aset menjadi laba secara efektif, sedangkan nilai yang rendah dapat menjadi indikator masalah dalam pengelolaan asset.

3. Membantu keputusan pengambilan investasi

   ROA dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi potensi keuntungan dari investasi. Dengan menganalisis ROA, dapat dilihat apakah perusahaan menggunakan asetnya dengan baik dan apakah investasi tersebut layak dilakukan. ROA juga memungkinkan perbandingan kinerja antara perusahaan dalam industri yang sama, memberikan wawasan tambahan untuk keputusan investasi.

4. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

   ROA berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk memantau perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan membandingkan ROA dari priode ke periode, manajemen bisa mengevaluasi apakah terjadi peningkatan atau penurunan efisiensi penggunaan aset. Hal tersebut, dapat membantu manajemen dalam merumuskan strategi perbaikan dan pengambilan keputusan berbasis data.

Dengan memahami ROA, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan mengambil keputusan strategis.

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas adalah tingkat kesanggupan bank dalam menepati kewajiban jangka pendeknya. Maka dari itu, perusahaan

diharuskan memantau sejumlah likuiditas tertentu dalam jangka waktu tertentu. Rasio likuiditas merupakan rasio yang sangat penting sebab jika terjadi kegagalan bank dalam membayar kewajibannya, bisa mengakibatkan kehilangan kepercayaan pihak masyarakat terhadap perusahaan.[28]

Likuiditas dapat memberikan fleksibilitas untuk memperoleh peluang dalam aktivitas investasi yang menguntungkan bank. Selain itu, likuiditas biasanya digunakan oleh bank untuk mengatasi masalah kebutuhan dana yang mendesak dan pemenuhan permintaan nasabah dalam pengajuan penyaluran pembiayaan. Menurut Abdul Ghafar Ismail, likuiditas yang rendah dapat meningkatkan ROA karena bank menggunakan aktiva lancarnya.[29] Semakin rendah likuiditas maka semakin besar DPK yang didistribusikan ke masyarakat dalam wujud pembiayaan, hal ini akan memperoleh laba bagi hasil yang semakin tinggi sehingga dapat menaikkan laba[30] Kasmir berpendapat semakin tinggi likuiditas maka ROA akan semakin rendah.[31] Semakin meningkat nilai likuiditas berarti akan mengindikasikan banyaknya aset lancar perusahaan yang menganggur, sehingga hal tersebt berpengaruh terhadap tingkat pendapatan perusahaan, yang mana perusahaan akan kehilangan peluang untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Berdasarkan jenisnya, rasio likuiditas yang umum digunakan dapat dibagi menjadi tiga yakni:

---

[28] Elsaputri Dyahayu Fatmawati, Ari Kristin Prasetyoningrum, and Dessy Noor Farida, "Dampak Profitabilitas, Likuiditas Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Return Saham," *El Dinar* 8, no. 2 (2020): 67–86.

[29] A. G. Ismail, *Kinerja Keuangan Bank Syariah* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, n.d.).

[30] S. C. Simamora, "Pengaruh NPL, LDR Dan BOPO Terhadap ROE Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2019," *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* 1, no. 1 (2020): 67–81.

[31] Kasmir, *Manajemen Keuangan Perusahaan*.

1. Rasio Lancar *(Current Ratio)*

Rasio lancar merupakan indikator yang dimanfaatkan dalam menilai tingkat kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Aktiva lancar meliputi piutang, kas, serta persediaan yang bisa dengan mudah diubah menjadi uang tunai. Menurut Brigham dan Houston, CR mengindikasikan sejauh mana aset lancar dapat menjamin pembayaran utang lancar yang jatuh tempo. CR memberikan gambaran terkait kesanggupan bank dalam pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek dengan mempergunakan aktiva yang bisa segera dirubah menjadi cash.[32]

Alasan CR dipergunakan untuk menaksir tingkat likuiditas karena kemampuannya dalam mengukur kesanggupan bank dalam melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Semakin besar nilai CR, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kian tinggi. Selain itu, CR bisa digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam menyerap kerugian dan mengukur cadangan dana lancar untuk menghadapi ketidakpastian arus kas. Dengan demikian, CR bisa dianggap sebagai indikator dalam menilai tingkat keamanan dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko keuangan.

Rasio Lancar *(CR)* = $\frac{Aktiva\ jangka\ pendek}{Kewajiban\ jangka\ pendek}$ x 100%

2. Rasio Cepat *(Quick Ratio)*

Rasio ini menaksir tingkat kesanggupan bank dalam membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya

[32] Fristia Lestari, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 1999-2017)"" (Universitas Siliwangi, 2019).

mempergunakan aset lancar yang dapat segera diubah menjadi uang.

Rasio Cepat *(QR)* = $\frac{Aktiva\ jangka\ pendek - Persediaan}{Kewajiban\ jangka\ pendek}$ x 100%

3. Rasio Kas *(Cash Ratio)*

Cash Ratio menaksir kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya mempergunakan kas dan setara kas.

Rasio Kas *(Cash Ratio)* = $\frac{Kas\ -Setara\ Kas}{Kewajiban\ jangka\ pendek}$ x 100%

2.1.5 Net Operating Margin (NOM)

Net Operating Margin (NOM) dianggap sebagai indikator penilaian yang dapat memberikan cerminan tentang tingkat efisiensi perusahaan terhadap pendapatan bersih dari aktivitas operasional atau penjualan. NOM berfungsi untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba serta menaksir tingkat efisiensi operasional. Dalam perspektif Islam, konsep NOM menekankan pentingnya mencari keuntungan yang sejalan dengan syariat Islam, yaitu menghindari transaksi yang haram, seperti judi (maysir), spekulasi (gharar), dan riba. Islam menekankan bahwa dalam mencari keuntungan itu harus berorientasi pada akhirat, dan tidak hanya berupa materi, namun juga keberkahan serta pahala dari zakat, infak, dan sedekah (ZISWAF).

Adam Smith berpendapat bahwasannya perusahaan yang dapat mengatur biaya operasionalnya secara efisien dapat memperoleh yang lebih tinggi, dimana pada gilirannya dapat menaikkan ROA. Teori tersebut mendasari pemahaman bahwasannya NOM, sebagai ukuran efisiensi operasional, berkontribusi langsung terhadap ROA.[33] Menurut M. Kabir

[33] Adam Smith, *The Wealth of Nations.* (London: Methuen & Co., Ltd, 1776).

Hassan, NOM memiliki pengaruh langsung terhadap ROA karena mencerminkan kemampuan bank menghasilkan pendapatan.[34] Menurut Abdul Ghafar Ismail, NOM mempengaruhi ROA melalui kemampuan bank mengelola biaya operasional dan meningkatkan efisiensi.[35] Menurut Antonio, NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA karena meningkatkan pendapatan operasional.[36] NOM yang tinggi menunjukkan bahwa efisiensi operasional baik, sehingga profitabilitas meningkat. Sedangkan NOM yang rendah menujukkan bahwa efisiensi operasional kurang, sehingga mengakibatkan profitabilitas menurun. Rumus NOM adalah:

$$\text{NOM} = \frac{Pendapatan\ operasional}{Rata{-}rata\ aktiva\ produktif} \text{ x } 100\%$$

NOM memiliki peran penting yaitu untuk:

1. Menganalisis efisiensi operasional.

   NOM berfungsi untuk mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan. Dengan menghitung NOM, manajemen dapat memahami seberapa baik perusahaan mengolah biaya operasionalnya dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. Rasio yang tinggi memperlihatkan bahwasannya perusahaan dapat mengatur biaya dan memaksimalkan pendapatan, yang merupakan indikator efisiensi yang baik.

2. Menilai kemampuan menghasilkan laba operasional.

   NOM dapat dipergunakan dalam mengukur kesanggupan perusahaan untuk memperoleh laba dari operasi intinya. Rasio NOM menghasilkan wawasan tentang seberapa

[34] *Ibid*.

[35] Firdaus Abdul Malik, Nazori Majid, and Refky Fielnanda, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Roa Unit Usaha Syariah Bank 9 Jambi," *Manajemen Keuangan Syariah* 3, no. 2 (2023): 45–53.

[36] *Ibid*.

efektif perusahaan dalam mengkonversi pendapatan menjadi laba setelah memperhitungkan biaya operasional.

3. Membantu pengambilan keputusan investasi.

   Informasi yang dihasilkan dari analisis NOM sangat berharga bagi pemodal serta pemangku kepentingan lainnya pada saat mengambil keputusan investasi. Dengan memahami tingkat profitabilitas operasional, investor dapat mengevaluasi potensi pengembalian investasi dan risiko yang terkait dengan perusahaan tersebut.

4. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

   NOM berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan keseluruhan perusahaan dari periode ke periode. Dengan membandingkan NOM di berbagai kurun waktu sebelumnya, manajemen dapat mengidentifikasi tren dalam profitabilitas dan efisiensi operasional. Hal tersebut, memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan, seperti pengurangan biaya atau peningkatan pendapatan

2.1.6 Total Aset Produktif

Total aset produktif ialah salah satu faktor inti untuk menentukan keberhasilan suatu bank dalam memaksimalkan profitabilitas. Total aset produktif merupakan total keseluruhan asset yang menghasilkan pendapatan milik perusahaan pada suatu periode tertentu serta dimanfaatkan perusahaan dalam menggapai tujuannya. Total aset produktif mencakup pembiayaan, surat berharga, penyertaan serta tagihan lainnya yang tertulis di neraca, baik kepada pihak ketiga bank maupun bukan bank, termasuk BI. Menghitung total aset produktif dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan. Dengan memahami komposisi dan nilai total aset produktif, manajemen mampu membuat keputusan yang

tepat terkait investasi serta pengendalian aset. Rumus total aset produktif yaitu:

Total aset produktif = $Pembiayaan + surat\ berharga + penyertaan + tagihan\ lainnya\ yang\ tercantum\ dalam\ neraca$

Landasan Al-Qur'an yang membahas total aset produktif bank syariah terdapat dalam QS. Surah Al-Hasyr ayat 7 dengan bunyi:

مَآ اَفَآءَ اللّٰهُ عَلٰى رَسُوْلِهٖ مِنْ اَهْلِ الْقُرٰى فَلِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ وَلِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَابْنِ السَّبِيْلِۙ كَيْ لَا يَكُوْنَ دُوْلَةً ۢ بَيْنَ الْاَغْنِيَآءِ مِنْكُمْۗ وَمَآ اٰتٰىكُمُ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ وَمَا نَهٰىكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوْاۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya."[37]

Dalil ini menjadi dasar pemikiran para ulama ekonomi Islam, termasuk Ibnu Khaldun, yang dalam karyanya *Muqaddimah* menekankan bahwa perputaran harta adalah kunci utama pertumbuhan ekonomi dan keberlangsungan peradaban. Menurut Ibnu Khaldun, harta yang diam atau tidak digunakan secara produktif akan menyebabkan stagnasi ekonomi, sementara harta yang mengalir melalui aktivitas ekonomi seperti perdagangan, konsumsi, dan investasi akan mendorong kemakmuran.[38] Dalam konteks keuangan syariah modern, prinsip tersebut dapat dilihat pada indikator total aktiva produktif, yaitu

[37] *QS. Surah Al-Hasyr Ayat 7*, n.d.

[38] Ibnu Khaldun., *Muqaddimah. Terjemahan Muhammad Abduh.* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006).

seluruh aset lembaga keuangan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan, seperti pembiayaan dan investasi syariah. Aktiva yang bersifat produktif mencerminkan pemanfaatan harta secara aktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, total aktiva produktif dalam perbankan syariah merupakan bentuk nyata dari implementasi konsep harta yang harus mengalir sebagaimana ditekankan dalam Al-Qur'an dan teori ekonomi Ibnu Khaldun.[39]

Menurut Abdul Ghafar Ismail, total aset produktif mempengaruhi ROA melalui kemampuan bank mengelola efisiensi dan menghasilkan pendapatan.[40] Total aset produktif yang besar memungkinkan bank menghasilkan pendapatan lebih besar serta meningkatkan nilai perusahaan dan kemampuan menghadapi resiko. Untuk manajemen, total aset produktif begitu penting disebabkan aktiva digunakan sebagai tolok ukur kinerja serta prestasi keuangan perusahaan. Menurut Muhammad Syafii Antonio, aset produktif memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena meningkatkan pendapatan dan kemampuan bank mengelola aset. Syafii Antonio juga menyatakan bahwa aset produktif yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi dan aktivitas operasional perusahaan, sehinggaa dapat meningkatkan laba perusahaan.[41] Total aset produktif memainkan peran kunci dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, mengukur efisiensi penggunaan aset, menilai kemampuan membayar utang dan membantu pengambilan keputusan strategis. Semakin tinggi total asset produktif, maka semakin baik kinerja

[39] Antonio, *"Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik."*

[40] Abdul Malik, Majid, and Fielnanda, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Roa Unit Usaha Syariah Bank 9 Jambi."

[41] *Ibid.*

yang sudah dilaksanakan, baik penghimpunan ataupun dari pembiayaan.[42]

2.1.7 Inflasi

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang ditandai dengan peningkatan harga barang serta jasa secara global dan signifikan pada waktu tertentu, yang mengakibatkan nilai uang menurun serta penurunan daya beli masyarakat dikarenakan pendapatan mereka tidak meningkat seiring dengan kenaikan harga. Artinya, meskipun pendapatan masyarakat tidak berubah, namun nilai riilnya menurun karena harga barang serta jasa yang meningkat. Inflasi dapat diakibatkan oleh beberapa elemen, antara lain:

1. Permintaan yang tinggi, permintaan yang melebihi penawaran dapat menyebabkan kenaikan harga.
2. Kenaikan biaya produksi, bisa menyebabkan produsen menaikkan harga barang dan jasa.
3. Kebijakan moneter yang tidak tepat bisa menyebabkan peningkatan jumlah uang beredar, yang dapat memicu inflasi.

Berdasarkan QS. Al-An'am ayat 141, Allah SWT melarang untuk tidak berlebihan (*israf*) yang mana tidak terlepas dari pengertian bahwa harta harus dialirkan secara produktif dan tidak ditimbun secara kikir, sehingga terwujud keseimbangan dalam peredaran ekonomi. Dalam konteks ekonomi makro, sikap bakhil yang menyebabkan penimbunan harta dan sikap boros yang berlebihan dapat menjadi faktor pemicu inflasi. Bakhil dapat menghambat peredaran uang dan barang di pasar, sehingga menimbulkan kelangkaan dan kenaikan harga (inflasi biaya), sementara pemborosan dapat meningkatkan permintaan secara tidak terkendali, sehingga mendorong inflasi permintaan. Oleh karena itu, prinsip keseimbangan yang diajarkan dalam ayat

[42] Shovia Indah Firdiyanti and Arif Afendi, "Determinasi_Total_Aset_Unit_Usaha_Syaria" (2021).

tersebut sangat relevan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mengendalikan inflasi dalam perspektif ekonomi Islam. Dengan bunyi:

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْشَاَ جَنّٰتٍ مَّعْرُوْشٰتٍ وَّغَيْرَ مَعْرُوْشٰتٍ وَّالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا اُكُلُهٗ وَالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَّغَيْرَ مُتَشَابِهٍۗ كُلُوْا مِنْ ثَمَرِهٖٓ اِذَآ اَثْمَرَ وَاٰتُوْا حَقَّهٗ يَوْمَ حَصَادِهٖۖ وَلَا تُسْرِفُوْاۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَۙ

Artinya: ”Dialah yang menumbuhkan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, serta zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya. Akan tetapi, janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”[43]

Berdasarkan sifatnya, inflasi dapat dikategorikan kedalam empat jenis, diantaranya yakni:

1. Inflasi rendah (kurang dari 10% per tahun), yang dapat mendorong produsen untuk meningkatkan produksi dan dianggap bermanfaat bagi ekonomi.
2. Inflasi menengah (10-30% setiap tahunnya), yang ditandai dengan kenaikan harga dengan cepat serta signifikan.
3. Inflasi berat (30-100% per tahun), yang menunjukkan peningkatan harga yang lebih besar.
4. Inflasi sangat tinggi (di atas 100% setiap tahunnya), yang ditandai dengan peningkatan harga secara tiba-tiba serta tidak teratasi.

Berdasarkan asalnya, inflasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Inflasi domestik (dalam negeri), diakibatkan oleh kekurangan anggaran belanja negara dan biasanya diatasi dengan mencetak uang baru. Dalam konteks keuangan negara, defisit anggaran terjadi ketika belanja negara melebihi pendapatan negara.

[43] *QS. Al-An'am Ayat 141*, n.d.

Defisit dapat menyebabkan peningkatan utang negara dan inflasi.

2. Inflasi impor (luar negeri), yang terjadi sebab negara-negara yang bekerjasama dalam perdagangan sedang terjadi inflasi tinggi, sehingga harga barang-barang impor naik dan berdampak pada kenaikan biaya produksi dalam negeri.

Menurut teori monetarisme yang dikemukakan oleh Milton Friedman, seorang ekonom Amerika yang terkenal dengan teori ekonominya yang menekankan pentingnya kontrol inflasi dan stabilitas moneter dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil.[44] Menurutnya, inflasi dapat menurunkan profitabilitas karena kenaikan harga dapat meningkatkan biaya produksi dan menurunkan kemampuan beli masyarakat. Inflasi dapat diukur menggunakan beberapa indikator, antara lain:

1. Indeks Harga Konsumen (IHK): IHK merupakan indikator yang dipergunakan dalam menaksir perubahan harga barang serta jasa yang digunakan publik.
2. Indeks Harga Produsen (IHP): IHP merupakan indikator yang dipergunakan dalam menaksir perubahan harga barang serta jasa yang dihasilkan oleh produsen.
3. Laju Inflasi: laju inflasi adalah indikator yang dipergunakan dalam menaksir tingkat kenaikan harga barang serta jasa pada jangka periode tertentu.

Adapun rumus inflasi yang ditaksir dengan indikator pengukuran IHK, yaitu:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \text{x} 100\%$$

Keterangan:

IHKt : Indeks Harga Konsumen Periode t (tahun sekarang)

IHKt-1 : Indeks Harga Konsumen Periode t-1 (tahun sebelumnya)

[44] M. Friedman, "The Role of Monetary Policy," *American Economic Review* 1, no. 58 (1968): 1–17.

IHK dipergunakan untuk menaksir tingkat inflasi terhadap profitabilitas BUS karena IHK dapat mengukur perubahan harga barang serta jasa yang dikonsumsi oleh publik, yang merupakan komponen penting dalam perekonomian. Dalam konteks BUS, IHK dapat digunakan untuk mengukur dampak inflasi terhadap profitabilitas melalui beberapa cara, seperti mengukur perubahan harga barang serta jasa yang digunakan nasabah, mengukur dampak inflasi terhadap pendapatan dan biaya, serta mengukur dampak inflasi terhadap BUS untuk mengembangkan bisnis dan meningkatkan profitabilitas. Dengan menggunakan IHK, BUS dapat memantau dan mengukur dampak inflasi terhadap profitabilitasnya, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat saat mengelola risiko inflasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Elin Septika Ningrum dan Suyatmin Waskito Adi	Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Efisiensi Operasional dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan	Kecukupan modal, likuiditas dan efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di BEI. Sedangkan,	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan didapati variabel penelitian yang sama yaitu likuiditas terhadap Profitabilitas	1. Lokasi penelitian berada di Bursa Efek Indonesia 2. Tahun penelitian dilakukan pada 2019-2022 3. Tidak menggunakan variabel x dari

		Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)	risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di BEI		faktor eksternal
2.	Felicia dan Viriany	Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi	Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan, Struktur modal berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara likuiditas dan ukuran perusahaan dengan profitabilitas	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan didapati variabel penelitian yang serupa yaitu likuiditas terhadap profitabilitas	1. Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi 2. Tidak menggunakan variabel x dari faktor eksternal

			sehingga memperkuat hubungan tersebut.		
3.	Renil Septiano et.al	Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitailitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020	Hasil analisis, diperoleh bahwasannya perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, dan likuiditas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.	1. Rasio likuiditas diproyeksikan dengan CR 2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan didapati variabel penelitian yang serupa yaitu likuiditas terhadap profitabilitas 3. Menggunakan data sekunder	1. Lokasi penelitian berada di perusahaan manufaktur sub sektor farmasi 2. Menggunakan teknik purposive sampling 3. Tahun penelitian dilakukan pada 2016-2020
4.	Oktavia, Martha, et.al	Pengaruh likuiditas, aktivitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap return on assets pada	Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO), Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan didapati variabel penelitian yang serupa yaitu likuiditas	1. Lokasi penelitian dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2. Penlitian

		perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2019-2021	terhadap ROA. Sedangkan Leverage (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA	terhadap return on asset (ROA)	dilakukan pada tahun 2019-2021 3. Tidak menggunakan variabel x dari faktor eksternal
5.	Kartika Nadia Yulianti, et.al	Pengaruh NOM, FDR, NPF dan CAR Terhadap Profitabilitas BUS Periode 2017-2022	NOM dan CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan, FDR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan terdapat variabel penelitian yang serupa yaitu NOM Terhadap Profitabilitas, dan penelitian sama-sama dilakukan di Bank Umum Syariah Indonesia	1. Tahun penelitian dilakukan pada tahun 2017-2022 2. Tidak menggunakan variabel x dari faktor eksternal
6.	Rachmawati, D., & Sari, D.	Pengaruh NOM terhadap ROA pada Perbankan Syariah Tahun	Hasil menunjukkan bahwa NOM memiliki pengaruh negatif dan signifikan	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan didapati variabel penelitian yang	1. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel x 2. Tahun penelitian

		2013-2017.	terhadap ROA.	serupa yaitu Net Operating Margin Terhadap ROA	dilakukan pada 2013-2017
7	Nurul Badriyah dan Putri Ayu Firawati	Pengaruh CAR, BOPO, FDR, NOM Terhadap ROA Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid'19	Secara simultan CAR, BOPO, FDR, serta NOM punya dampak signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, CAR dan FDR tidak mampu mepengaruhi ROA. Sebaliknya, variabel BOPO serta NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.	1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan didapati variabel penelitian yang serupa yaitu NOM terhadap ROA. 2. Lokasi penelitian sama yaitu di BUS Indonesia 3. Populasi yang digunakan sama yaitu Seluruh BUS Indonesia	1. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan triwulan 2. Tahun pada penelitian ini yaitu 2019-2021 3. Tidak menggunakan variabel x dari faktor eksternal
8.	Tokit Masditok, et. al	Pengaruh Total Aset, Debt to Equity Ratio, Inflasi, dan	Hasil Penelitian: menunjukkan bahwa Total Aset dan pertumbuhan	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan didapati variabel	1. Lokasi penelitian berada di Perusahaan ASEAN 2. Tahun

		Tingkat Pertumbuhan Ekonomi terhadap Return on Asset Perusahaan ASEAN 2013-2023	ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. DER dan Inflasi ditemukan berpengaruh negatif terhadap ROA.	penelitian yang serupa yaitu Total Aset dan Inflasi Terhadap ROA	penelitian dilakukan pada 2013-2023
9.	Firdaus Abdul Malik, et.al.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap ROA Unit Usaha Syariah Bank 9 Jambi	DPK dan pembiayaan bagi hasil pengaruh signfikan terhadap ROA menunjukkan bahwa dengan naiknya DPK akan berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, Total Aset memiliki pengaruh tidak signfikan terhadap ROA memperlihatkan bahwasannya	Menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan didapati variabel penelitian yang serupa yaitu total aset terhadap ROA serta teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.	1. Pelitian ini berlokasi di Unit Usaha Syariah Bank 9 Jambi 2. Tahun penelitian dilakukan pada 2016-2023 3. Tidak menggunakan variabel x dari faktor eksternal

			dengan meningkatnya total aset tidak akan mempengaruhi ROA.		
10.	Maryadi dan dermawan	pengaruh total aset dan risiko kredit terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia	Total aset berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, artinya semakin besar total aset, semakin tinggi ROA. Sedangkan, Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, artinya semakin tinggi risiko kredit, semakin rendah ROA	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan didapati variabel penelitian yang serupa yaitu total aset terhadap return on asset (ROA)	1. Pelitian ini berlokasi di perusahaan perbankan syariah di Indonesi 2. Tidak menggunakan variabel x dari faktor eksternal
11.	Rihhadtul Aisy Febrianti, et.all	Pengaruh aset produktif dan aset non produktif	Hasil penelitian menunjukan bahwa aset produktif	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan didapati	1. Lokasi penelitian berada di Bank KB Bukopin

		terhadap profitabilitas pada Bank KB Bukopin Syariah	berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan aset non produktif tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	variabel penelitian yang serupa yaitu ROA dan sama-sama menggunakan laporan keuangan bulanan	Syariah 2. Tahun pada penelitian ini yaitu 2014-2022 3. Menggunakan IBM SPSS.26 4. Tidak menggunakan variabel x dari faktor eksternal
12.	Fitri Risma Mellaty dan Kartawan	Pengaruh DPK, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas BUS 2015-2019	DPK mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan variabel Inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA BUS di Indonesia	1. Lokasi penelitian berada di Bank Umum Syariah 2. Penelitian kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder 3. Populasi dan sampel dalam penelitian adalah laporan keuangan BUS yang terdaftar di	1. Tahun pada penelitian ini yaitu 2015-2019 2. Menggunakan 3 variabel x

				OJK (SPS)	
13	Hendrawan Raharjo, et. al	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018)	Variabel BOPO dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA sedangkan variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA	1. Lokasi penelitian berada di BUS 2. Penelitian ini menggunakan data sekunder 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan didapati variabel penelitian yang serupa yaitu Inflasi terhadap ROA 4. Menggunakan Signalling Theory	1. Menggunakan metode purposive sampling 2. Tahun pada penelitian ini yaitu 2014-2018
14.	Asyaadatun Nazila Selayan et. al	Pengaruh Inflasi, Kurs, dan PDB terhadap Profitabilitas BUS di Indonesia dengan Pembiayaan Sebagai Variabel	Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi dan kurs memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas BUS. sedangkan PDB memiliki	1. Lokasi penelitian berada di BUS 2. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik non probability sampling, sampel jenuh 3. Menggunakan	1. Pembiayaan sebagai variabel intervening 2. Tahun pada penelitian ini yaitu 2015-2020 3. Menggunakan alat analisis berupa

		Intervening	pengaruh positif. Penelitian ini menemukan bahwa pembiayaan memiliki peran sebagai variabel intervening yang signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara inflasi, kurs, dan PDB dengan profitabilitas BUS.	metode penelitian kuantitatif dan didapati variabel penelitian yang serupa yaitu Inflasi terhadap ROA	MRA 4. Tidak menggunakan variabel x dari faktor internal

2.3 Kerangka Berpikir

Yang dijadikan variabel X atau variabel yang memberikan pengaruh pada penelitian ini ialah likuiditas, NOM, total asset produktif, dan inflasi. Sementara itu, variabel Y yang dipengaruhi ialah ROA. Dengan diuraiankannya latar belakang serta perumusan masalah pada penelitian, berfungsi untuk mencari pengaruh dan membuktikan hipotesis terkait variabel X dan Y. Agar penelitian menghasilkan sebuah kebenaran atau fakta yang nantinya disajikan pada hasil penelitian serta terarah maka diperlukan adanya gambaran penyusunan atau kerangka berfikir. Berikut merupakan bagan kerangka berpikir dalam proposal ini.

Gambar 2. 1

Kerangka Berpikir

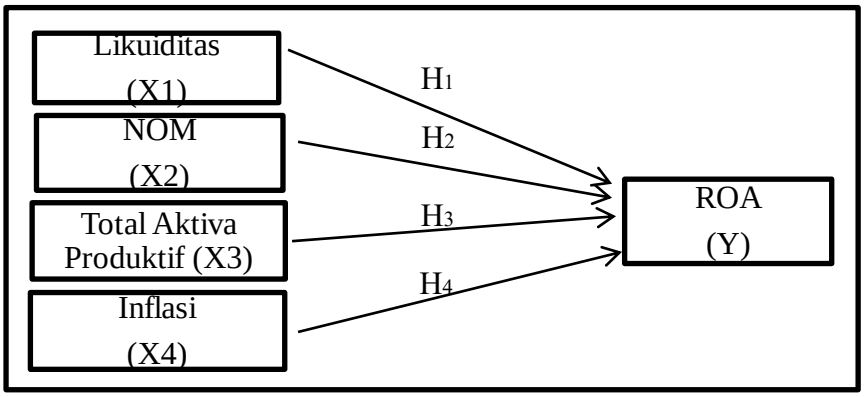

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dapat dikatakan sebagai dugaan sementara dari jawaban pada rumusan penelitian yang tertera di rumusan masalah. Tujuan yang paling utama penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh likuiditas, NOM, total asset produktif dan inflasi terhadap ROA BUS periode 2019-2023. Hipotesis penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return On Asset* (ROA)

   Likuiditas dapat dikatakan sebagai kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan jangka pendek menggunakan aktiva lancarnya.[45] Apabila bank gagal mencukupi kewajiban jangka pendeknya, akan mengakibatkan bank kehilangan kepercayaan masyarakat dan menghadapi risiko likuiditas yang meningkat. Namun, jika likuiditas bank terlalu tinggi, maka aset lancar pada bank tersebut tidak digunakan secara efisien.

   Perusahaan yang mampu menjaga tingkat likuiditas yang baik tidak hanya dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tetapi juga berpotensi meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan teori sinyal, tingkat likuiditas yang dijaga pada level tertentu merupakan sinyal kepercayaan kepada stakeholder, khususnya nasabah dan investor, bahwa bank tersebut stabil dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga bisa menjadi

[45] A. Sulistiyani, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017).

sinyal negatif, karena menunjukkan bahwa aset tidak dimanfaatkan secara optimal. Ini bisa mengindikasikan inefisiensi dalam pengelolaan dana dan kinerja investasi yang lemah, sehingga mengurangi Return on Assets (ROA). Sebaliknya, jika likuiditas terlalu rendah, maka itu bisa menjadi sinyal risiko, karena bank terlihat kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat memicu hilangnya kepercayaan dan potensi rush dari nasabah.

Menurut kasmir likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan, semakin tinggi likuiditas maka ROA kian menurun. Likuiditas yang meningkat dapat menyebabkan aktiva lancar milik bank tidak dipergunakan dengan baik sehingga menurunkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Penelitian ini disokong oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Felicia dan Viriany[46] dan Renil Septiano et.al[47], yang mana dalam penelitiannya tersebut meneliti terkait likuiditas terhadap ROA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berlandaskan pemaparan diatas, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA

2. Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

NOM adalah rasio yang menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari operasi bisnisnya, sesudah memperhitungkan biaya operasional. NOM yang tinggi menunjukkan bahwasannya bank dapat mengatur biaya operasional dengan baik, yang mana dapat berperan untuk peningkatan laba bersih. Ketika laba bersih meningkat, ROA juga cenderung

[46] Felicia and Viriany, "'Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi.'"

[47] Renil Septiano, Willy Oscar Maheltra, and Laynita Sari, "Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitailitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 4 (2022): 388–398, https://dinastirev.org/JIMT/article/view/956/601.

meningkat, mencerminkan efisiensi penggunaan aset. Dalam perspektif Teori Signaling, informasi mengenai kinerja keuangan seperti NOM digunakan oleh manajemen untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal, seperti investor, kreditur, regulator, dan masyarakat umum. Sinyal tersebut menyampaikan bahwa bank beroperasi secara efisien, sehat, dan mampu menghasilkan laba dari kegiatan inti bisnisnya, bukan sekadar dari aktivitas non-operasional. NOM yang tinggi dapat berfungsi sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa manajemen bank kompeten dalam mengelola biaya dan pendapatan operasional serta bank memiliki model bisnis yang berkelanjutan dan efisien.

Adam Smith berpendapat bahwasannya perusahaan yang dapat mengatur biaya operasionalnya dengan baik maka akan memperoleh keuntungan lebih besar, yang pada gilirannya dapat menaikkan ROA. Teori ini mendasari pemahaman bahwasannya NOM, sebagai ukuran efisiensi operasional, berkontribusi langsung terhadap ROA.[48] Berlandaskan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nurul Badriyah dan Putri Ayu Firawati[49], serta Kartika Nadia Yulianti, et.al.[50] Hasil penelitiannya menjelaskan bahwasannya NOM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dari pemaparan diatas, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_2 : NOM berpengaruh positif terhadap ROA

3. Pengaruh Total Aset Produktif Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Total asset produktif yang tinggi dapat menjelaskan bahwasannya perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya yang bisa diinvestasikan dalam operasi dan produksi. Jika perusahaan dapat menggunakan aset produktif tersebut dengan baik, maka

[48] Smith, *The Wealth of Nations.*

[49] Nurul Badriyah and Putri Ayu Firawati, "Pengaruh Car , Fdr Dan Bopo Terhadap Roa Bank Pengaruh Car , Fdr Dan Bopo Terhadap Roa Bank" 4, no. 3 (2023).

[50] Yulianti, "Pengaruh Net Operating Margin (NOM), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2022."

perolehan keuntungan juga ikut meningkat, sehingga ROA akan meningkat. Dalam konteks teori signaling, informasi keuangan seperti besarnya aset produktif yang dikelola secara optimal dapat menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal—terutama investor dan regulator. Sinyal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekuatan aset yang tidak hanya besar secara nominal, tetapi juga mampu menghasilkan laba secara efisien. Artinya, tingginya total aset produktif yang diiringi dengan ROA yang baik menunjukkan bahwa aset-aset tersebut benar-benar digunakan secara strategis dan bernilai tambah, bukan hanya mengendap tanpa hasil.

Berdasarkan teori yang dikemukaan oleh Antonio, total aset produktif yang besar memberikan kapasitas bank untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, asalkan manajemen dapat mengelola biaya dan pendapatan dengan baik. Dengan kata lain, semakin besar total aset produktif milik bank, semakin besar potensi laba yang dihasilkan, sehingga memberikan pengaruh positif pada ROA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tokit Masditok, et.al[51], serta Maryadi dan Dermawan.[52] Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Total aset produktif berpengaruh positif terhadap ROA

4. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Inflasi berpengaruh positif dan negatif, tergantung pada tingkat keparahannya Inflasi ringan dapat mendorong perekonomian dengan meningkatnya pendapatan nasional, memotivasi orang untuk bekerja, menabung, dan berinvestasi. Namun, inflasi parah dapat

[51] Masditok et al., "Pengaruh Total Aset, Debt to Equity Ratio, Inflasi, Dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return on Asset Perusahaan ASEAN 2013-2023."

[52] Maryadi and Dermawan, "'pengaruh Total Aset Dan Risiko Kredit Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia,'" *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Padjajaran* 18, no. 2 (2021): 123–136.

menyebabkan kekacauan ekonomi dan memperburuk hidup masyarakat, terutama mereka yang memiliki pendapatan tetap, karena harga yang meningkat cepat membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Dalam keadaan tersebut, bank mengalami kesusahan untuk menghimpun DPK yang bersumber dari masyarakat. Dimana DPK merupakan sumber modal utama bank.

Berdasarkan teori signal, informasi yang diterbitkan, data akan dianggap sebagai sinyal untuki investor dalam membuat keputusan investasi. Apabila bank mengalami kesusahan saat menghimpun dana , hal tersebut akan berdampak pada pemenuhan pembiayaan dimana akan mengakibatkan penurunan profitabilitas pada BUS. Jika inflasi meningkat maka ROA akan menurun, sedangkan jika inflasi turun maka ROA akan meningkat. Inflasi dapat menurunkan daya beli serta nilai uang riil yang membuat banyak orang enggan untuk menabung serta investasi, yang mana dapat menurunkan laba perbankan. Pernyataaan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Hendrawan Raharjo, et.al[53] dan Asyaadatun Nazila Selayan, et.al[54] yang menunjukkan bahwasannya inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Oleh sebab itu, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_4: Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA

[53] Raharjo, Wijayanti, and Dewi, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018)."

[54] Asyaadatun Nazila Selayan, Muhammad Yafiz, and Aqwa Naser Daulay, "'Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan PDB Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening,'" *intelektualita* 12, no. 2 (2023): 145–156.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian yang dipakai ialah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah teknik penelitian yang rasional, dalam pengambilan datanya mempergunakan analisis kuantitatif dengan metode uji statistik.[55] Metode tersebut merupakan metode ilmiah yang memiliki sifat objektif, terukur dan eksklusif serta logis.[56] Jenis penelitian yang dipergunakan peneliti pada penelitian kali ini ialah penelitian deskriptif, dengan fokus penggambaran karakteristik variabel penelitian pada kondisi tertentu. Tujuan utama penelitian ini yakni untuk memberikan bayangan serta penjelasan terkait fenomena penelitian dari berbagai perspektif, sehingga memberikan informasi yang akurat dan objektif tentang topik penelitian.[57] Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas (X1), NOM (X2), total aset produktif (X3), dan inflasi (X4) sebagai variabel bebas atau yang memberikan pengaruh terhadap ROA (Y) sebagai variabel terikat atau yang terpengaruh.

Dalam mengambilan data serta informasi, pada penelitian ini peneliti mengenakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data bulanan periode 2019 sampai dengan 2023 yang dianggap cukup untuk mewakili kondisi BUS di Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang meliputi obyek/subyek yang memiliki keunggulan serta karakteristik khusus yang

[55] Asep Hermawan and Husna leila yusron, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: kencana, 2017).

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, cet. 14. (Bandung: Alfabeta, 2011).

[57] Ibid.

ditentukan peneliti guna dipelajari serta diambil kesimpulannya. Sugiyono berpendapat bahwa populasi ialah seluruh individu atau bagian obyek dengan karakteristik khusus serta akan diteliti lebih lanjut. Populasi hadir guna untuk membantu pemilihan dalam sampel penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan BUS di Indonesia yang termuat dalam SPS mulai bulan Januari 2019 hingga Desember 2023.

Sampel merupakan bagian populasi yang kemudian ditarik lewat beberapa tahapan secara khusus guna untuk diamati, diperhitungkan, dan diukur sifatnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa sampel jenuh yang termasuk kedalam non probability sampling dimana tidak memberikan peluang yang setara pada setiap unsur (anggota populasi) yang dijadikan sampel. Sampel jenuh biasanya disebut sebagai sampel maksimum, sebab ditambah berapapun tidak dapat merubah representasi. Jadi sampel pada penelitian ini ialah data keseluruhan yang bersumber dari laporan keuangan BUS di Indonesia yang termuat dalam SPS periode 2019-2023 yang dipublikasikan oleh OJK. Data *time series* (data deretan waktu) dihunakan dalam penelitian ini, yang mana diambil dari laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia yang mana diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) 5 tahun mulai bulan Januari 2019 hingga Desember 2023 sehingga didapatkan (n) 60 data.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan pada suatu penelitian atau studi. Pengumpulan data yang akurat dan sistematis sangat penting untuk menjamin kualitas penelitian. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi dan fakta yang valid, dapat dipercaya, dan dapat diakui sebagai pedoman dalam membuat kesimpulan. Didalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data yakni metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pengumpulan, pencatatan, serta pengkajian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait data dan fakta variabel baik melalui buku, jurnal ilmiah, catatan, majalah, surat

kabar, transkrip, presentasi, dan lain sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait likuiditas, *Net Operating Margin* (NOM), Total Aset Produktif, inflasi, dan *Return on Aset* (ROA). Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan dalam Statistik Perbankan Syariah periode 2019-2023, serta dari Bank Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti literatur, jurnal ilmiah, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono**,** variabel penelitian adalah obyek yang mempunyai perbedaan antara satu dengan lainnya. Yang berarti bahwa variabel penelitian bisa berbentuk apapun yang dapat ditetapkan oleh peneliti dalam penelitiannya guna memperoleh informasi terkait permasalahan dalam penelitiannya yang nantinya dapat diambil kesimpulan.[58] Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

   Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas bisa terdiri dari beberapa variabel yang disimbolkan menggunakan huruf (X). Pada penelitian ini, variabel X dipergunakan untuk menguji masing-masing variabel X apakah memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y atau tidak. Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas, diantaranya yakni likuiditas sebagai (X1), *Net Operating Margin* (NOM) sebagai (X2), total asset produktif sebagai (X3) dan inflasi sebagai (X4).

2. Variabel Terikat (Variabel dependen)

   Variabel terikat ialah variabel yang menghadapi perubahan karena terpengaruh oleh variabel independen dan dilambangkan dengan huruf (Y). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA).

[58] Ibid.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan tindakan awal dalam penelitian yang bertujuan untuk memperjelas pemahaman tentang variabel yang diteliti, sehingga menghindari perbedaan persepsi dan memudahkan pengukuran.[59]

Tabel 3. 1

Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukuran
Return On Asset (ROA)	Rasio keuangan yang dipakai untuk menganalisis dan menilai tingkat kinerja manajemen keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profitabilitas	$\frac{laba}{Rata{-}rata\ total\ asset}$ [60] Dalam jangka waktu 1 bulan yang diambil dalam laporan keuangan bulanan BUS periode 2019-2023	Rasio
Likuiditas	Tingkat	$\frac{Aktiva\ jangka\ pendek}{Kewajiban\ jangka\ pendek} \times 100$[61]	Rasio

[59] v. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015).

[60] Kasmir, *Manajemen Keuangan Perusahaan*.

diproyeksikan dengan *Current Ratio (CR)*	kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek	Dalam jangka waktu 1 bulan yang diambil dalam laporan keuangan bulanan BUS periode 2019-2023	
Net Operating Margin (NOM)	Rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasional	$\frac{Pendapatan\ operasional}{Rata-rata\ aktiva\ produktif}$ x 100% [62] Dalam jangka waktu 1 bulan yang diambil dalam laporan keuangan bulanan BUS periode 2019-2023	Rasio
Total Aset Produktif	Jumlah keseluruhan aset yang menghasilkan pendapatan yang dimiliki perusahaan	$Pembiayaan + surat\ berharga + penyertaan + tagihan\ lainnya\ yang\ tercantum\ dalam\ neraca$[63] Dalam jangka waktu 1 bulan yang diambil dalam laporan keuangan bulanan BUS periode 2019-2023	Nominal

[61] R Rukman, "'Pengukuran Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Sentra Food Indonesia, Tbk),'" *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management,* 2, no. 2 (2AD): 147–156.

[62] Dimas Pratomo and Rahmat Fajar Ramdani, "ANALISIS PERTUMBUHAN KINERJA KEUANGAN PERBANKANSYARIAH DAN KONVENSIONAL DI ERA PANDEMI COVID 19," *Derivatif : Jurnal Manajemen* 15, no. 2 (2021): 264.

[63] Bank Indonesia, "Format Proyeksi Rasio-Rasio Dan Pos-Pos Tertentu Lainnya Bagi Perbankan," no. 23 (2017): 1–5.

	pada suatu periode tertentu		
Inflasi (IHK)	Kecenderungan harga barang dan jasa untuk naik secara umum dan terus menerus selama satu periode tertentu.	$\frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$ x100% [64] Dalam kurun waktu 1 bulan yang diperoleh dari Bank Indonesia tahun 2019-2023	Rasio

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah langkah sistematis guna mengolah, menginterpretasikan data yang telah disatukan melalui penelitian serta menyimpulkan data, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.[65] Analisis data merupakan proses sistematis yang melibatkan pengelompokan, penghitungan data guna menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif memerlukan teknik analisis data statistik guna menganalisis hipotesis serta menjawab rumusan masalah secara empiris.[66] Peneliti makai, metode Analisis Regresi Linier Berganda yang dibantu oleh *software Eviews 12* dan *Microsoft Excel 2010* untuk menganalisis data *time series* dalam

[64] "Badan Pusat Statistik (BPS), Inflasi Dan Indeks Harga Konsumen, Diakses Dari Https://Www.Bps.Go.Id Pada 26 Januari 2025.," n.d., https://www.bps.go.id.

[65] J. W Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

penelitian ini. Tahapan analisis regresi yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menjelaskan terkait keseluruhan variabel pada penelitian pada jangka waktu tertentu. Stastik deskriptif bisa dilihat dan dianalisis melalui nilai mean, median, maximum, dan minimum serta standar deviasi. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah menghasilkan gambaran empiris tentang profil penelitian dan objek, sebagai dasar untuk membuat kesimpulan yang valid dan reliabel. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu variabel likuiditas, NOM, total aset produktif, inflasi dan ROA.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah sebuah prosedur statistik dimana dipakai untuk melihat data penelitian apakah mencukupi asumsi-asumsi dasar model statistik atau tidak, seperti normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan tidak adanya heteroskedastisitas.[67]

1. Uji Normalitas

   Uji nomalitas digunakan untuk melihat apakah variabel X dan Y terdistribusi secara normal atau tidak. Dimana pada pengujiaan ini dapat dilihat pada nilai probabilitas, apabila nilai prob. > 0.05 artinya terdistribusi secara normal. Begitupun sebaliknya, apabila nilai prob. < 0.05, artinya tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

   Uji multikolinearitas dipakai guna menlihat ada tidaknya hubungan pada setiap variabel bebas. Dalam model regresi yang bagus tidak didapati hubungan pada setiap variabel. Sebuah data

[67] D. N. Gujarati, *Ekonometrika Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).

akan aman dari multikolinearitas apabila nilai tolerance > 0.01 atau nilai VIF < 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

   Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun memiliki varian yang tetap atau tidak. Metode *White* dipergunakan untuk memastikan ada atau tidaknya autokorelasi. Jika nilai probabilitas dan *Prob. Chi-Square* < 0.05 artinya persamaan regresi terkena heterokedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas serta *Prob. Chi-Square* > 0.05 artinya tidak terkena heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

   Uji autokorelasi digunakan dalam pengujian suatu model penelitian untuk mengetahui apakah diantara masing-masing dari variabel independen saling mempengaruhi atau tidak. Metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dipakai guna mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Jika nilai Prob. Chi-Square < 0.05 dapat diartikan bahwasannya persamaan regresi terkena autokorelasi. Sedangkan jika nilai probabilitas dan Prob. Chi-Square > 0.05 dapat diartikan bahwasannya persamaan peneliti tidak terkena autokorelasi. Selain itu, pada uji autokorelasi dilaksanakan dengan Uji Durbin Watson dengan ketetapan angka D-W berada diantara -2 sampai 2 artinya tidak ada autokorelasi

3.6.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda dimanfaatkan peneliti guna melihat hubungan diantara variabel X satu sama lain. Hubungan antar variabel tersebut bisa dilihat pada persamaan garis regresi, yang secara global ditulis hubungan antara kedua variabel yakni variabel Y dan variabel X. Dengan persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset* (ROA)

α = Konstanta

β_1, β_2, β_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Likuiditas

X_2 = *Net Operaing Margin* (NOM)

X_3 = Total Aset Produktif

X_4 = Inflasi

e = Error Term

3.6.4 Uji Hipotesis

Sebuah hipotesis bisa dipastikan menggunakan uji ekonometrika dengan uji-uji statistika yaitu:

a. Uji t (Parsial)

Uji t adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk menguji koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketentuan probabilitas pada penelitian ini yaitu, jika nilai Prob. > 0.05, artinya variabel bebas dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan, jika nilai Prob. < 0.05, artinya variabel X dikatakan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Dan untuk ketentuan t–statistik yaitu jika nilai t-Statistik < t-tabel, artinya variabel X dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan, jika nilai t-Statistik > t-tabel, artinya variabel bebas dinyatakan berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji f (Simultan)

Uji f difungsikan untuk melihat apakah keseluruhan variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat dengan taraf signifikansi 0.05 atau 5%.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) difungsikan untuk menaksir sampai mana model regresi dapat menjelaskan variabel terikat.

Jika nilai koefisien determinasi semakin rendah, maka semakin rendah juga pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai *Adjusted R-squared* > 0.6 bisa disimpulkan bahwa persamaan regresi mempunyai hubungan yang kuat karena mampu menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Sejak awal pendiriannya pada tahun 1991, Bank Umum Syariah mengalami perkembangan yang pesat dan menjadi garda terdepan didalam sistem keuangan nasional. Bank Umum Syariah didefinisikan sebagai bank yang melakukan aktivitas operasionalnya sesuai syariah islam, dimana mencakup keadilan, keseimbangan, dan tidak ada unsur maysir, riba, serta gharar. Prinsip-prinsip ini diatur oleh fatwa-fatwa DSN-MUI yang mengawasi operasional bank syariah.

Dasar hukum bagi operasional Bank Umum Syariah di Indonesia adalah UU No. 21 Thn. 2008 terkait Perbankan Syariah, dimana menjelaskan bahwa bank syariah merupakan bank yang melakukan aktivitas operasionalnya dengan berlandaskan nilai-nilai syariah islam yang meliputi BUS, UUS, dan BPRS. Tujuan didirikannya BUS yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan perbankan yang sejalan dengan prinsip agama islam. Kegiatan operasional bank syariah memiliki tujuan serta fungsi yang berbeda dengan bank konvensional. BUS sendiri mempunyai fungsi utama yakni:

1. Penghimpunan Dana: Mengumpulkan dana dari masyarakat lewat produk penghimpunan dana meliputi giro, deposito dan tabungan dengan akad sesuai syariah.
2. Penyaluran Dana: Menyalurkan dana kepada nasabah yang membutuhkan melalui berbagai akad seperti mudharabah dan murabahah.
3. Pelayanan Jasa: Menyediakan layanan perbankan lainnya yang sejalan dengan prinsip syariah.

Secara keseluruhan, BUS memiliki peran multifaset dalam perekonomian, dari meningkatkan inklusi keuangan hingga mendukung stabilitas ekonomi nasional yang tetap berpegang pada prinsip-prinsip

syariah. Penelitian ini mengambil objek BUS di Indonesia yang terdaftar di OJK. Data kinerja keuangan bank syariah diperoleh dari SPS yang dipublikasi oleh OJK. Analisis kinerja keuangan dalam menghasilkan profitabilitas dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan BUS selama periode Januari 2019 hingga Desember 2023.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Peneliti mengumpulkan data ROA, likuiditas yang diproyeksikan dengan CR, NOM, total aset produktif dari *website* OJK yang diambil dari laporan keuangan BUS Indonesia. Sementara itu, data inflasi yang diproyeksikan dengan IHK diperoleh dari situs BI. Data yang dipakai pada penelitian adalah data bulanan yang diperoleh dari laporan publik resmi kedua lembaga tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dapat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Return On Aset (ROA)

   ROA sendiri merupakan salah satu rasio keuangan yang sangat penting karena ROA dipakai guna menganalisis dan menilai tingkat kinerja manajemen keuangan perusahaan guna memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Tabel berikut, menunjukkan terkait perkembangan ROA yang mengalami fluktuasi dari periode ke periode.

Tabel 4. 2

Perkembangan ROA BUS

No	Bulan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1	Januari	1.51	1.88	1.79	2.03	2.04
2	Februari	1.32	1.85	2.15	1.91	2.08
3	Maret	1.46	1.86	2.06	1.99	2.18
4	Aprile	1.52	1.55	1.97	1.98	2.14
5	Mei	1.56	1.44	1.92	2.01	2.1
6	Juni	1.61	1.4	1.94	2.04	2.08
7	Juli	1.62	1.38	1.91	2.04	2.04
8	Agustus	1.64	1.36	1.88	2.04	2.03
9	September	1.66	1.36	1.87	2.07	2.04
10	Oktober	1.65	1.35	1.59	2.05	2.03

11	November	1.67	1.35	1.66	2.04	1.99
12	Desember	1.73	1.4	1.55	2	1.88

Sumber: SPS, Otoritas Jasa Keuangan 2019-2023

Berdasarkan tabel diatas, bisa diamati bahwasannya mulai bulan Januari 2019 sampai Desember 2023 perkembangan ROA mengalami pergerakan disetiap bulan. Diawali dari nilai ROA paling tinggi sebesar 2.18% terjadi dibulan Maret 2023 dan nilai rasio terendah terjadi dibulan Februari 2019 sebesar 1.32%.

2. Likuiditas

Likuiditas ialah tingkat kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Terlihat pada tabel berikut, tingkat likuiditas BUS mengalami fluktuasi dari periode ke periode.

Tabel 4. 2

Tingkat Likuiditas BUS

No	Bulan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1	Januari	26.99	26.1	26.89	26.1	21.03
2	Februari	28.37	26.01	32.35	26.01	21.34
3	Maret	27.93	25.32	30.16	25.32	20.48
4	April	27	21.87	28.33	21.87	17.59
5	Mei	22.68	24.15	28.91	24.15	18.73
6	Juni	33.23	22.16	28.23	22.16	20.52
7	Juli	25.39	23.67	27.22	23.67	16.32
8	Agustus	24.19	23.07	27.71	23.07	17.9
9	September	25.35	20.4	27.71	20.4	17.72
10	Oktober	27.43	20.16	26.52	20.16	15.55
11	November	29.28	19.7	25.54	19.7	15.36
12	Desember	30.08	21.12	26.21	21.12	19.28

Sumber: SPS, Otoritas Jasa Keuangan 2019-2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasannya sejak periode Januari 2019 sampai Desember 2023 terjadi pergerakan tingkat nilai likuiditas (CR) pada setiap bulannya. Nilai likuiditas paling tinggi terjadi dibulan Maret 2021 sebesar 30.16 %. Sedangkan nilai likuiditas terendah berada dibulan November 2023 yaitu 1.36%.

3. Net Operating Margin (NOM)

NOM adalah sebuah indikator yang dinilai dapat memberikan cerminan tentang tingkat efisiensi perusahaan terhadap pendapatan bersih dari aktivitas operasional atau penjualan. Terlihat pada tabel berikut, perkembangan NOM BUS mengalami fluktuasi dari periode ke periode.

Tabel 4. 3

Perkembangan NOM BUS

No	Bulan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1	Januari	1.75	1.85	1.93	2.56	3.04
2	Februari	1.52	1.78	2.31	2.4	2.83
3	Maret	1.66	1.72	2.24	2.53	2.91
4	April	1.71	1.49	2.17	2.51	2.88
5	Mei	1.76	1.34	2.12	2.57	2.83
6	Juni	1.82	1.34	2.11	2.6	2.77
7	Juli	1.83	1.34	2.08	2.62	2.73
8	Agustus	1.83	1.36	2.01	2.6	2.74
9	September	1.84	1.37	1.99	2.66	2.72
10	Oktober	1.83	1.38	1.72	2.65	2.71
11	November	1.86	1.39	1.8	2.72	2.65
12	Desember	1.92	1.46	1.66	2.59	2.55

Sumber: SPS, Otoritas Jasa Keuangan 2019-2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasannya sejak periode Januari 2019 sampai Desember 2023 terjadi perkembangan pada rasio NOM pada setiap bulannya. Pada bulan Januari 2023 diketahui nilai NOM paling tinggi dibandingkan dengan bulan lainya sebesar 3.04 % dan nilai terrendah sebesar 1.34 % yang terjadi pada bulan Mei, Juni, Juli tahun 2020.

4. Total Aset Produktif

Total aset produktif adalah jumlah total aktiva milik perusahaan pada suatu periode tertentu yang menghasilkan pendapatan. Perkembangan total aset produktif BUS mengalami peningkatan dari periode ke periode.

Tabel 4. 4

Perkembangan Total Aset Produktif BUS

No	Bulan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1	Januari	284579	368362	370199	406719	475811
2	Februari	289144	377363	373256	413046	484912
3	Maret	290427	371089	370530	412025	496336
4	April	288814	365006	373076	411964	490958
5	Mei	285214	371750	375010	417569	488798
6	Juni	297434	335237	383209	426341	487246
7	Juli	296497	330849	384323	423944	503641
8	Agustus	297358	336714	384263	450221	496872
9	September	301313	350383	389383	452410	511126
10	Oktober	311147	355638	392552	458949	512927
11	November	312524	364736	400526	460977	513631
12	Desember	325365	368338	409638	479393	547301

Sumber: SPS, Otoritas Jasa Keuangan 2019-2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasannya sejak periode Januari 2019 sampai Desember 2023 terjadi peningkatan total aset produktif pada setiap bulannya. Nilai total aset produktif paling tinggi terjadi pada bulan Desember 2023 dibandingkan dengan bulan lainya sebesar Rp. 547.301 Miliar dan nilai paling rendah sebesar Rp. 284.579 Miliar terjadi dibulan Januari 2019.

5. Inflasi

Inflasi adalah salah satu fenomena ekonomi yang ditandai dengan terjadinya peningkatan harga barang dan jasa secara signifikan. Seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut, tingkat inflasi mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu.

Tabel 4. 5

Tingkat Inflasi

No	Bulan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1	Januari	2.82	2.68	1.55	2.18	5.28
2	Februari	2.57	2.98	1.38	2.06	5.47
3	Maret	2.48	2.96	1.37	2.64	4.97

4	April	2.83	2.67	1.42	3.47	4.33
5	Mei	3.32	2.19	1.68	3.55	4
6	Juni	3.28	1.96	1.33	4.35	3.52
7	Juli	3.32	1.54	1.52	4.94	3.08
8	Agustus	3.49	1.32	1.59	4.69	3.27
9	September	3.39	1.42	1.6	5.95	2.28
10	Oktober	3.13	1.44	1.66	5.71	2.56
11	November	3	1.59	1.75	5.42	2.86
12	Desember	2.72	1.68	1.87	5.51	2.61

Sumber: Bank Indonesia 2019-2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasannya sejak periode Januari 2019 sampai Desember 2023 terjadi pergerakan tingkat inflasi (IHK) pada setiap bulannya. Diawali dari nilai inflasi paling tinggi sebesar 5.95% berada dibulan September 2022 dan nilai inflasi terendah berjadi dibulan Agustus 2020 1.32%.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif dari variabel ROA, likuiditas (CR), NOM, total aset produktif, dan dalam BUS di Indonesia periode 2019-2023.

Tabel 4. 6

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	Likuiditas	NOM	Log(TAP)	Inflasi
Mean	1.804167	23.88300	2.127667	12.87072	2.903333
Median	1.880000	24.15000	2.045000	12.85771	2.700000
Maximum	2.180000	33.23000	3.040000	13.21275	5.950000
Minimum	1.320000	15.36000	1.340000	12.55877	1.320000
Std. Dev.	0.261361	4.132737	0.511224	0.181529	1.298721
Observations	60	60	60	60	60

Sumber: Olah data Eviews, 2025

Berdasarkan data hasil pengolahan statistik deskriptif yang sudah dilaksanakan, maka diperoleh 60 data yang dipakai pada

observasi yang diperoleh dari laporan statistik BUS dan BI selama tahun 2019-2023 dengan sampel data keseluruhan yang didapat dari laporan keuangan BUS di Indonesia yang termuat pada SPS periode 2019-2023 yang dipublikasikan oleh OJK. Berdasarkan tabel tersebut, maka dipaparkan sebagai berikut:

1. Diketahui nilai mean atau rata-rata variabel dependen (Y) yaitu ROA adalah sebesar 1.804167 dengan nilai tengah atau median sebesar 1.880000. Besar nilai maximum atau tertinggi ROA yang dihasilkan BUS di Indonesia yaitu 2.180000 dan besar nilai ROA minimum atau terendah yaitu 1.320000 dengan besar standar deviasi senilai 0.261361.
2. Diketahui nilai rata-rata variabel independen (X1) yaitu likuiditas adalah sebesar 23.88300 dengan nilai tengah sebesar 24.15000. Besar nilai likuiditas maksimum yang terjadi dalam BUS di Indonesia yaitu 33.23000 dan besar nilai likuiditas minimum yaitu 15.36000 dengan standar deviasi senilai 4.132737.
3. Diketahui nilai rata-rata variabel independen (X2) yaitu NOM sebesar 2.127667 dengan nilai tengah sebesar 2.045000. Besar nilai NOM maksimum yang dihasilkan BUS di Indonesia yaitu 3.040000 dan besar nilai NOM minimum yaitu 1.340000 dengan standar deviasi senilai 0.511224.
4. Diketahui nilai rata-rata independen (X3) yaitu total aset produktif adalah sebesar 12.87072 dengan nilai tengah sebesar 12.85771. Besar nilai total aset produktif maksimum yang dimiliki BUS di Indonesia yaitu 13.21275 dan besar nilai total aset produktif minimum yaitu 12.55877 dengan standar deviasi senilai 0.181529.
5. Dpiketahui nilai rata-rata independen (X4) yaitu inflasi adalah sebesar 2.903333 dengan nilai tengah sebesar 2.700000. Besar nilai inflasi maksimum yang terjadi di Indonesia yaitu 5.950000 dan besar nilai inflasi minimum yaitu 1.320000 dengan standar deviasi senilai 1.298721.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji nomalitas dipakai untuk melihat apakah variabel X dan Y terdistribusi secara normal atau tidak. Dimana pada pengujiaan ini dapat dilihat pada nilai probabilitas, apabila nilai prob. > 0.05 artinya terdistribusi secara normal. Begitupun sebaliknya, apabila nilai prob. < 0.05, artinya tidak terdistribusi secara normal.

Gambar 4.1

Hasil Uji Nomalitas

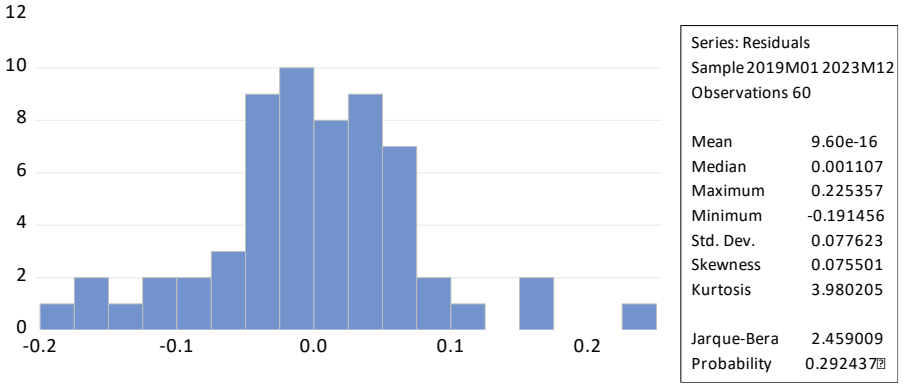

Sumber: Olah data Eviews, 2025

Berdasarkan gambar diatas, residual variabel X yaitu likuiditas (CR), NOM, total aset produktif, dan inflasi sebagai variabel dependen, bisa dilihat bahwasannya nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.292437. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwasannya data variabel likuiditas (CR), NOM, total aset produktif, dan inflasi terhadap ROA terdistribusi dengan normal, karena nilai probability lebih besar dari signifikansi 0.05 atau 5%.

4.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai guna menlihat ada tidaknya hubungan pada setiap variabel bebas. Dalam model regresi yang bagus tidak didapati hubungan pada setiap variabel. Sebuah data akan aman dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0.01 atau nilai VIF < 10.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF	Tolerance
C	2.971164	27580.53	NA	NA
LIKUIDITAS	1.48E-05	80.80943	2.311308	0.432655
NOM	0.002140	95.04001	5.105554	0.1958651
LOG(TAP)	0.017929	27575.90	5.393021	0.1854248
INFLASI	0.000138	12.94689	2.128615	0.4697890

Sumber: Olah data Eviews, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwasannya hubungan yang terbentuk berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF pada setiap variabel:

1. Pada variabel likuiditas (CR), didapati nilai *tolerance* sebesar 0.432655 > 0.01 dan nilai VIF sebesar 2.311308 < 10, yang mana berada di bawah batas terjadi multikolinearitas. Sehingga, dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas atau aman dari multikolinearitas.
2. Pada variabel NOM, didapati nilai *tolerance* sebesar 0.1958651 > 0.01 dan nilai VIF sebesar 5.105554 < 10, dimana mana berada di bawah batas terjadi multikolinearitas. Sehingga, dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah multikkolinearitas atau aman dari multikolinearitas.
3. Pada variabel total aset produktif, didapati nilai *tolerance* sebesar 0.1854248 > 0.01 dan nilai VIF sebesar 5.393021< 10, yang mana berada di bawah batas terjadi multikolinearitas. Sehingga, dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas atau aman dari multikolinearitas.

4. Pada variabel inflasi, didapati nilai tolerance sebesar 0.4697890 > 0.01 dan nilai VIF sebesar 2.128615 < 10, yang mana berada di bawah batas terjadi multikolinearitas. Sehingaga, dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas atau aman dari multikolinearitas.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk melihat apakah model yang dibuat mempunyai varian yang sama atau tidak. Apabila nilai prob kurang dari 0.05, artinya persamaan regresi tersebut terkena heterokedastisitas, Sedangkan apabila nilai Prob lebih dari 0.05 artinya tidak terkena heterokedastisitas.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Heterokedastisitas

Obs*R-squared	20.54553	Prob. Chi-Square(13)	0.0824

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.509444	2.176922	1.152748	0.2550
LIKUIDITAS^2	0.000132	0.000173	0.764180	0.4487
LIKUIDITAS*NOM	-0.001607	0.002472	-0.650215	0.5188
LIKUIDITAS*LOG(TAP)	0.010161	0.009075	1.119733	0.2686
LIKUIDITAS*INFLASI	-5.00E-05	0.000787	-0.063571	0.9496
LIKUIDITAS	-0.130729	0.121289	-1.077828	0.2867
NOM^2	0.002401	0.020190	0.118896	0.9059
NOM*LOG(TAP)	0.133348	0.077777	1.714483	0.0932
NOM*INFLASI	-0.005880	0.009620	-0.611215	0.5441
NOM	-1.698352	0.958331	-1.772198	0.0830
LOG(TAP)^2	-0.015547	0.013241	-1.174173	0.2464
LOG(TAP)*INFLASI	-0.015575	0.027007	-0.576699	0.5670
INFLASI^2	-0.000492	0.001860	-0.264489	0.7926
INFLASI	0.223798	0.347586	0.643864	0.5229

Sumber: Olah data Eviews, 2025

Berdasarkan hasil pengolaha,n data diatas, terlihat bahwasannya nilai Prob. Chi-Square yaitu sebesar 0.0824 atau lebih besar dari signifikansi 0.05 atau 5% (0.0824> 0.05) dan nilai probabilitas seluruh variabel independen yang terdiri dari

likuiditas (CR), NOM, total aset produktif, dan inflasi lebih tinggi dibandingkan dengan signifikansi0.05 (prob > 0.05) yang berarti seluruh variabel independen terbukti memiliki nilai probabilitas lebih besar dari signifikansi 0.05. Sehingga diambil kesimpulan bahwasannya penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam pengujian suatu model penelitian untuk mengetahui apakah diantara masing-masing dari variabel independen saling mempengaruhi atau tidak. Metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dipakai guna mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Jika nilai Prob. Chi-Square < 0.05 dapat diartikan bahwasannya persamaan regresi terkena autokorelasi. Sedangkan apabila nilai probabilitas dan Prob. Chi-Square > 0.05 dapat diartikan bahwasannya persamaan peneliti tidak terkena autokorelasi. Selain itu, pada uji autokorelasi dilaksanakan menggunakan Uji Durbin Watson dengan ketetapan angka D-W berada diantara -2 sampai 2 artinya tidak ada autokorelasi.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Autokorelasi

Obs*R-squnared	1.082210	Prob. Chi-Square(2)	0.5821

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000450	0.008537	0.052762	0.9581
D(LIKUIDITAS)	-0.000145	0.003092	-0.047016	0.9627
D(NOM)	0.002070	0.046725	0.044310	0.9648
D(LOG(TAP))	-0.016683	0.293106	-0.056918	0.9548
D(INFLASI)	-0.003658	0.021951	-0.166626	0.8683
RESID(-1)	-0.134841	0.144750	-0.931549	0.3559
RESID(-2)	-0.062092	0.143201	-0.433599	0.6664
Durbin-Watson Stat			1.92061	

Sumber: Olah data Eviews, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh nilai Prob. Chi-Square yaitu sebesar 0.5821 atau lebih besar dari signifikansi 0.05 (0.5821 > 0.05) dan diketahui bahwasannya nilai Uji Durbin-Watson yaitu sebesar 1.92061, yang mana D-W terletak pada -2 sampai dengan 2 yang artinya tidak terjadi autokorelasi yang mana mencukupi asumsi autokorelasi. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

4.3.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 10

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.653258	1.723706	-2.699566	0.0092
LIKUIDITAS	0.019784	0.003850	5.138227	0.0000
NOM	0.439674	0.046262	9.504058	0.0000
LOG(TAP)	0.393873	0.133900	2.941541	0.0048
INFLASI	-0.006885	0.011758	-0.585513	0.5606

Sumber: Olah data Eviews, 2025

Dari tabel diatas dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y= \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$

Model regresi yang dihasilkan adalah:

ROA= -4.653258 + 0.019784 (likuiditas) + 0.439674 (NOM) + 0.393873 (total asset produktif) - 0.00685 (inflasi) + e

Berlandaskan persamaan regresi berganda diatas, maka bisa dintepretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta α

   Berdasarkan tabel *coefficients* diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 4.653258. Artinya, jika nilai variabel likuiditas, NOM, total aset produktif dan inflasi sebesar 0 maka nilai variabel dependen ROA akan turun sebesar 4.653258%.

b. Koefisien β_1

X_1 (likuiditas) memiliki nilai koefisien regresi terhadap ROA sebesar 0.019784. Artinya, jika variabel likuiditas naik 1% maka variabel dependen ROA akan naik rata-rata sebesar 0.019784 %.

c. Koefisien β_2

X_2 (NOM) memiliki nilai koefisien regresi terhadap ROA sebesar 0.439674. Artinya, jika variabel NOM naik 1% maka variabel dependen ROA akan naik rata-rata sebesar 0.439674%.

d. Koefisien β_3

X_3 (total aset produktif) memiliki nilai koefisien regresi terhadap ROA sebesar 0.393873. Artinya, jika variabel total aset produktif naik 1% maka variabel dependen ROA akan naik rata-rata sebesar 0.393873%.

e. Koefisien β_4

X_4 (inflasi) memiliki nilai koefisien regresi terhadap ROA sebesar 0.006885. Artinya, jika variabel inflasi naik 1% maka variabel dependen ROA akan turun rata-rata sebesar 0.006885%.

4.3.4 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk menguji koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketentuan probabilitas dan t-Statistik pada penelitian ini yaitu:

1. Apabila nilai Prob. > 0.05, artinya variabel bebas dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai Prob. < 0.05,artinya variabel X dinyatakan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.
3. Apabila nilai t-Statistik < t-tabel, artinya variabel X dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.
4. Apabila nilai t-Statistik > t-tabel, artinya variabel bebas dinyatakan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 11

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.653258	1.723706	-2.699566	0.0092
LIKUIDITAS	0.019784	0.003850	5.138227	0.0000
NOM	0.439674	0.046262	9.504058	0.0000
LOG(TAP)	0.393873	0.133900	2.941541	0.0048
INFLASI	-0.006885	0.011758	-0.585513	0.5606

Sumber: Olah data Eviews, 2025

Setelah dilakukan pengolahan data, dapat diketahui bahwasannya nilai t-statistic pada variabel independen yang terdiri dari likuiditas sebesar 5.138227, NOM sebesar 9.504058, total asset produktif sebesar 2.941541 dan inflasi sebesar -0.585513. Nilai t-tabel jika dilihat pada tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau 5% dengan rumus df = (n-k), didapatkan hasil t-tabel sebesar 1.67252. Oleh karena itu, dapat diketahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu :

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return On Asset* (ROA)

   Hipotesis pertama mengemukakan bahwasannya variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, variabel likuiditas yang diproyeksikan dengan CR mempunyai hasil t-statistic sebesar 5.138227, nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan t-tabel (5.138227 > 1.67252), dengan nilai probabilitas yang ditunjukkan adalah sebesar 0.0000 yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0.05 atau 5% (0,0000 < 0.05). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwasannya variabel likuiditas pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

   Dikarenakan hipotesis pertama mengemukakan bahwasannya variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA, dimana hipotesis awal tersebut tidak

ditunjang dengan data empiris, maka bias diambil kesimpulan jika hipotesis pertama **(H_1) ditolak.**

2. Pengaruh NOM Terhadap *Return On Asset* (ROA)

   Hipotesis kedua mengemukakan bahwasannya variabel NOM memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, variabel NOM mempunyai hasil t-statistic sebesar 9.504058, yang mana lebih tinggi dibandingkan dengan t-tabel (9.504058 > 1.67252), dengan nilai probabilitas yang ditunjukkan adalah sebesar 0.0000 yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0.05 atau 5% (0.0000 < 0.05). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel NOM pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

   Dikarenakan hipotesis kedua mengemukakan kalau variabel NOM berpengaruh positif terhadap ROA, dimana hipotesis kedua ditunjang dengan data empiris, maka diperoleh kesimpulan bahwasannya hipotesis kedua **(H_2) diterima.**

3. Pengaruh total aset produktif Terhadap *Return On Asset* (ROA)

   Hipotesis ketiga menunjukkan bahwasannya variabel total aset produktif berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkantemuan dari pengolahan data diatas, variabel total aset produktif mempunyai hasil t-statistic sebesar 2.941541, dimana lebih tinggi dari t-tabel (2.941541> 1.67252), dengan nilai prob. sebesar 0.0048 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.05 (0.0048 < 0.05). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel total aset produktif pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Dikarenakan hipotesis ketiga mengemukakan bahwa variabel total aset produktif berpengaruh positif terhadap ROA, dimana hipotesis ketiga tersebut ditunjang dengan adanya data empiris, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya hipotesis ketiga **(H_3) diterima.**

4. Pengaruh inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA)

   Hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, variabel inflasi mepunyai hasil t-statistic sebesar -0.585513, dimana lebih rendah dibandingkan dengan t-tabel dengan arah hubungan negatif (-0.585513 < 1.67252), dengan nilai probabilitas yang ditunjukkan melalui prob. sebesar 0.5606 yang lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 0.05 (0.5606 > 0.05). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel inflasi pada penelitian ini tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

   Dikarenakan hipotesis keempat menyatakan variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA, dimana hipotesis keempat tersebut tidak didukung dengan data empiris, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya hipotesis keempat **(H_4) ditolak.**

4.3.4.2 Uji f (Simultan)

Uji f dipergunakan untuk mengecek benarkah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh simultan pada variabel dependen dengan taraf signifikansi 0.05 atau 5%.

Tabel 4. 12

Hasil Uji f

F-statistic	142.1326
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Olah data Eviews, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwsannya nilai Prob. F sebesar 0.000000 kurang dari tingkat signifikansi 5% (0,000000 < 0,05) dan nilai F statistic 142.1326 lebih besar dari F table 3.165 (142.1326 > 3.165). Oleh karena itu, dapat diinterprestasikan bahwa variabel independen dalam penelitian yang terdiri dari likuiditas, NOM, total asset produktif dan inflasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.

4.3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) berguna dalam menaksir seberapa jauh model regresi dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai *Adjusted R-squared* > 0.6 maka persamaan regresi tersebut memiliki hubungan yang kuat karena mampu menjelaskan variabel dependen begitupun sebaliknya.

Tabel 4. 13

Hasil Uji R^2

R-squared	0.911793
Adjusted R-squared	0.905378

Sumber: Olah data Eviews, 2025

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwasannya nilai dari *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0.905378 atau 90.53%. Artinya, variabel independen dalam penelitian yang terdiri dari variabel likuiditas, NOM, total aset produktif, dan inflasi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu ROA sebesar 90.5378% dan sisanya sebesar 9.4622% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

4.3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.5.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap ROA

Bank yang memiliki likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan untuk mencukupi kewajiban jangka pendeknya, dimana menunjukkan bank mempunyai kinerja yang bagus. Dalam artian bank dengan likuiditas yang tinggi dapat lebih efisien dalam operasionalnya, karena dapat lebih efektif dalam mengelola aset serta risiko, seperti risiko pembiayaan dan risiko pasar. Dengan kinerja yang senantiasa meningkat pertahunnya, bisa mendapat keyakinan masyarakat untuk penggunaan jasa perbankan. Semakin tinggi CR suatu bank, maka risiko kegagalan bank untuk membayar hutang jangka pendeknya akan semakin rendah, sehingga para stakeholder dapat merasa lebih aman.[68]

Kepercayaan masyarakat sangat penting bagi BUS, dimana BUS berperan sebagai penghubung keuangan dalam penghimpunan serta penyaluran dana. Kegiatan utama ini pastinya akan berdampak terhadap pendapatan atau profitabilitas. Peningkatan tingkat likuiditas menandakan bahwa perusahaan mempunyai kecakapan dalam menepati kewajiban finansialnya saat jatuh tempo. Hal ini dapat dipandang sebagai isyarat positif oleh investor, sebab dapat menandakan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik dan memenuhi kewajiban finansialnya. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dan memenuhi kewajiban finansialnya berperan sebagai sinyal positif dalam kerangka teori Signaling, yang membantu mengurangi

[68] Melfia and Mike Kusuma Dewi, "Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021," *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce* 2, no. 2 (2023): 256–257.

asimetri informasi yang mengakibatkan meningkatnya ketidakpastian dan berkurangnya kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Oktavia Martha dan Suwarti Titiek, yang mengemukakan bahwasannya likuiditas yang diproyeksikan dengan CR berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Perusahaan yang memiliki CR tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk mencukupi kewajiban finansialnya secara tepat waktu dengan memanfaatkan aktiva lancar miliknya. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang sudah dilaksanakan Elin Septika Ningrum dan Suyatmin Waskito Adi yang mengemukakan bahwasannya Likuiditas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

4.3.5.2. Pengaruh NOM Terhadap ROA

Net Operating Margin (NOM) ialah indikator kinerja keuangan bank yang menaksir keterampilan manajemen keuangan untuk mengoptimalkan profitabilitas dari aktivitas penyaluran dana. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasannya NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang memiliki arti bahwasannya kenaikan NOM mampu menaikkan laba perusahaan secara signifikan. NOM yang tinggi memperlihatkan bahwa bank mempunyai kemampuan yang baik untuk menghasilkan pendapatan bersih dari kegiatan operasional bank khususnya penyaluran pembiayaan, mengingat profitabilitas yang dihasilkan bank sebagian besar bergantung pada pembiayaan yang disalurkan dan kegiatan pengendalian biaya operasionalnya.[69]

[69] Diantia Amendy, "Determinasi Faktor – Faktor Kinerja Keuangan Terhadap ROA Dan Implikasinya Pada NOM Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing,* 7, no. 2 (2020): 81.

Peningkatan kegiatan operasional bank yang disertai dengan pengelolaan biaya secara efektif akan berdampak langsung pada peningkatan laba operasional. Net Operating Margin (NOM) yang tinggi mencerminkan bahwa pendapatan operasional yang diperoleh setelah dikurangi dana bagi hasil dan biaya operasional lebih besar dibandingkan rata-rata aset produktif yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki efisiensi tinggi dalam pengelolaan aktiva produktifnya, yang pada akhirnya meningkatkan laba bersih dan profitabilitas, termasuk Return on Assets (ROA). Dalam perspektif Teori Signaling, kondisi tersebut dapat menjadi sinyal positif yang dikirimkan oleh manajemen bank kepada investor dan stakeholder lainnya. Sinyal ini menunjukkan bahwa bank beroperasi secara efisien, produktif, dan menguntungkan. Dengan melihat NOM yang tinggi dan pengelolaan aset yang baik, pihak eksternal akan menilai bahwa bank memiliki prospek keuangan yang kuat dan manajemen yang kompeten dalam menjalankan operasional serta memaksimalkan aset.

Dengan demikian, semakin besar NOM, maka kemungkinan bank mengalami masalah keuangan akan semakin kecil. Artinya, bank mempunyai kemampuan yang bagus dalam mengelola keuangan dan meningkatkan kinerja keuangan, sehingga risiko keuangan dapat dikurangi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Kartika Nadia Yulianti, et.al yang menjelaskan bahwasannya NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BUS periode 2019-2023. Artinya, semakin tinggi NOM, artinya semakin besar keterampilan bank dalam memperoleh keuntungan bersih operasional dari aktiva produktifnya, sehingga meningkatkan profitabilitas.

4.3.5.3. Pengaruh Total Aset Produktif Terhadap ROA

Temuan penelitian ini menjelaskan bahwasannya total aset produktif mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Artinya, perusahaan yang memiliki total aset produktif yang besar mempunyai peluang dan keterampilan yang lebih baik dalam meningkatkan laba. Namun, peningkatan total aset produktif juga berpotensi meningkatkan kompleksitas operasional, sehingga perusahaan perlu mengelola efisiensi operasional dengan efektif untuk memaksimalkan kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa total aset produktif merupakan faktor penting dalam meningkatkan ROA BUS.

Total aset produktif yang besar memberikan BUS peluang yang lebih luas untuk memperluas kapasitas operasional, meningkatkan penawaran produk dan layanan, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Pengelolaan total aset produktif yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan laba yang lebih tinggi, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan ROA. Dalam perspektif teori sinyal, kondisi tersebut berfungsi sebagai sinyal positif kepada pihak eksternal, khususnya investor, regulator, dan masyarakat, bahwa BUS memiliki kemampuan manajerial yang andal dalam mengelola aset secara produktif dan efisien.

Dengan menunjukkan bahwa aset produktif digunakan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan, BUS memberikan isyarat keuangan bahwa institusinya tidak hanya memiliki aset besar secara nominal, tetapi juga mampu memaksimalkan potensi aset tersebut untuk menciptakan nilai tambah. Sinyal ini penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal, serta meningkatkan kepercayaan dan minat

investor terhadap kinerja jangka panjang bank. Oleh karena itu, analisis dan optimalisasi total aset produktif menjadi langkah strategis tidak hanya untuk meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga untuk memperkuat posisi kompetitif BUS di industri keuangan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwasannya aset produktif adalah faktor inti dalam menaikkan profitabilitas perusahaan. Dengan begitu, perusahaan mampu meningkatkan ROA dengan mengoptimalkan penggunaan total aset produktif dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang sudah dilaksanakan Maryadi dan dermawan dimana menunjukkan bahwasannya pengelolaan total aset produktif yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas.

4.3.5.4. Pengaruh Inflasi Terhadap ROA

Hasil analisis menunjukkan bahwasannya inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA BUS di Indonesia periode 2019-2023. Dalam analisis statistik, hasil ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari 0.05, yang dapat diartikan bahwasannya hubungan antara inflasi dan ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara statistik. Artinya, inflasi tidak mempengaruhi laba yang dihasilkan BUS secara langsung. Hal ini diakibatkan karena perbankan syariah tidak menggunakan bunga, yang mana lebih stabil dalam menghadapi inflasi dibandingkan dengan bank konvensional. Namun, BUS tetap perlu mengantisipasi inflasi karena biaya operasional dapat meningkat lebih cepat daripada pendapatan. Oleh karena itu, bank syariah perlu

memiliki kemampuan dalam memprediksi inflasi untuk membuat kebijakan yang tepat.

Kemampuan BUS dalam memprediksi dan mengelola risiko, serta mengembangkan strategi yang adaptif terhadap kondisi ekonomi makro, merupakan bagian penting dari efektivitas manajemen. Ketika BUS mampu merumuskan kebijakan pembiayaan dan tingkat bagi hasil yang sesuai dengan kondisi inflasi, serta menjaga kualitas aset, hal ini menjadi indikator bahwa bank memiliki resiliensi keuangan dan tata kelola yang baik..[70] Dalam konteks teori signaling, upaya strategis ini berfungsi sebagai sinyal positif yang dikirimkan oleh manajemen kepada stakeholder terutama investor, nasabah, dan regulator bahwa BUS mampu beradaptasi terhadap fluktuasi ekonomi dan tetap menjaga stabilitas keuangannya. Sinyal ini menunjukkan bahwa BUS tidak hanya responsif terhadap perubahan lingkungan ekonomi, tetapi juga proaktif dalam menyusun kebijakan bagi hasil dan pembiayaan yang kompetitif dan berkelanjutan. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mencari lembaga keuangan dengan tingkat manajemen risiko yang tinggi dan ketahanan terhadap inflasi. Dengan demikian, kemampuan manajerial BUS dalam merespons inflasi melalui strategi keuangan yang tepat akan menciptakan persepsi positif di mata publik dan mendorong kepercayaan yang lebih besar terhadap keberlanjutan kinerja dan profitabilitas BUS. Sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja dan

[70] Idris Saleh, "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN INFLASI TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 2 (2021): 222.

stabilitas keuangan perusahaan untuk menghadapi perubahan ekonomi makro.[71]

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Fitri Risma Mellaty dan Kartawan dimana penelitian tersebut menyatakan bahwasannya inflasi tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Artinya, inflasi tidak secara langsung mempengaruhi laba yang diperoleh bank syariah. Meskipun inflasi meningkat atau menurun, laba bank syariah tidak akan mengalami perubahan secara signifikan. Hal tersebut memperlihatkan bahwasannya bank syariah mempunyai kemampuan untuk mengelola keuangan dan menghasilkan laba yang stabil, tidak terlalu dipengaruhi oleh perubahan inflasi.

[71] M. Wibowo, S. E., & Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Diponegoro," *Journal of Accounting.* 2, no. 2 (2013): 1–10.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, NOM, total aset produktif, dan inflasi terhadap ROA BUS di Indonesia. Dari hasil analisis, maka diambil kesimpula, yakni:

1. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, artinya bank dengan likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.
2. NOM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, artinya NOM yang tinggi dapat meningkatkan laba bank secara signifikan.
3. Total aset produktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, artinya bank dengan total aset produktif yang lebih besar dapat meningkatkan pendapatan dan efisiensi operasional.
4. Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, artinya BUS mampu mengelola keuangan dan menghasilkan laba yang stabil, karena tidak terlalu dipengaruhi oleh perubahan inflasi.

5.2 Saran

Berlandaskan hasil dari penelitian, bisa direkomendasikan beberapa hal diantaranya yaitu:

1. BUS perlu memperhatikan pengelolaan likuiditas, NOM, dan total aset produktif untuk meningkatkan kinerja keuangan dan meningkatkan profitabilitas.
2. Bank syariah perlu memiliki kemampuan dalam memprediksi inflasi untuk membuat kebijakan yang tepat dan mengantisipasi dampak inflasi terhadap ROA.
3. Masyarakat sebagai investor sebaiknya melakukan analisis terhadap indikator keuangan seperti likuiditas, NOM, dan total aset produktif sebelum berinvestasi, karena indikator ini berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BUS.
4. Investor diharapkan lebih aktif dalam mengevaluasi kinerja BUS melalui laporan keuangan dan informasi yang tersedia, guna

memastikan transparansi, akuntabilitas, serta keberlanjutan usaha yang sehat dan berbasis prinsip syariah.

5. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengeksplor terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Malik, Firdaus, Nazori Majid, and Refky Fielnanda. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Roa Unit Usaha Syariah Bank 9 Jambi." *Manajemen Keuangan Syariah* 3, no. 2 (2023): 45–53.

Achmad, I. Khoirul. "Pengaruh Liabilitas Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return of Asset Pada Bank Syariah Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam* 1 (2003): 497.

Amendy, Diantia. "Determinasi Faktor – Faktor Kinerja Keuangan Terhadap ROA Dan Implikasinya Pada NOM Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing,* 7, no. 2 (2020): 81.

Antonio, Muhammad Syafi'i. *"Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik."* Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Badriyah, Nurul, and Putri Ayu Firawati. "Pengaruh Car , Fdr Dan Bopo Terhadap Roa Bank Pengaruh Car , Fdr Dan Bopo Terhadap Roa Bank" 4, no. 3 (2023).

Bank Indonesia. "Format Proyeksi Rasio-Rasio Dan Pos-Pos Tertentu Lainnya Bagi Perbankan," no. 23 (2017): 1–5.

Budianto, Eka Wahyu Hestya, and Nindi Dwi Tetria Dewi. "'Pemetaaan Penelitian Rasio Net Operating Margin (NOM) Pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review',." *Ecobankers: Journal of Economy And Banking* 4, no. 2 (2023): 85.

Creswell, J. W. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Fama, E. F. "Stock Returns, Real Activity, Inflation, and Money." *American Economic Review* 4, no. 7 (1981): 545-565.

Fatmawati, Elsaputri Dyahayu, Ari Kristin Prasetyoningrum, and Dessy Noor Farida. “Dampak Profitabilitas, Likuiditas Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Return Saham.” *El Dinar* 8, no. 2 (2020): 67–86.

Felicia, and Viriany. “‘Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi.’” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 5, no. 3 (2023): 1555.

Firdiyanti, Shovia Indah, and Arif Afendi. “Determinasi_Total_Aset_Unit_Usaha_Syaria” (2021).

Friedman, M. “The Role of Monetary Policy.” *American Economic Review* 1, no. 58 (1968): 1–17.

Gujarati, D. N. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Hassan, M. K. *Pengelolaan Aktiva Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Hermawan, Asep, and Husna leila yusron. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: kencana, 2017.

Ismail, A. G. *Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, n.d.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics* 4, no. 3 (1976): 305–360.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Kasmir, S. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Khaldun., Ibnu. *Muqaddimah. Terjemahan Muhammad Abduh.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.

Lestari, Fristia. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 1999-2017)”.” Universitas Siliwangi, 2019.

Maryadi, and Dermawan. “‘pengaruh Total Aset Dan Risiko Kredit Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia.’”

Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Padjajaran 18, no. 2 (2021): 123–136.

Masditok, Tokit, Tri Gunarsih, Ira Geraldina, and Ake Wihadanto. "Pengaruh Total Aset, Debt to Equity Ratio, Inflasi, Dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return on Asset Perusahaan ASEAN 2013-2023." *Jurnal Manajemen* 2, no. 12 (2024): 147–171.

Melfia, and Mike Kusuma Dewi. "Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021." *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce* 2, no. 2 (2023): 256–257.

Munanda, Aris. "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (NPF) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020." *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2020).

Myers, S. C., & Majluf, N. S. "Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have." *Journal of Financial Economics* 2, no. 13 (1984): 187–221.

Ningrum, Elin Septika, and Adi Suyatmin Waskito. "Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Efisiensi Operasional Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)." *Economics and Digital Business Review* 5, no. 2 (2024): 274–289.

Pratomo, Dimas, and Rahmat Fajar Ramdani. "ANALISIS PERTUMBUHAN KINERJA KEUANGAN PERBANKANSYARIAH DAN KONVENSIONAL DI ERA PANDEMI COVID 19." *Derivatif : Jurnal Manajemen* 15, no. 2 (2021): 264.

Rachmawati, D., and D. Sari. "'Pengaruh Net Operating Margin (NOM) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2017.'" *jurnal bisnis dan riset* 11, no. 1 (2020): 45–60.

Raharjo, Hendrawan, Anita Wijayanti, and Riana R Dewi. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen* 16, no. 1 (2020): 15–26. http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JIAM/article/view/110.

Risma Mellaty, Fitri, and Kartawan Kartawan. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2015-2019." *Jurnal Ekonomi Rabbani* 1, no. 1 (2021): 9–20.

Ross, S. A. "The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach." *Bell Journal of Economics* 1, no. 8 (1977): 23–40.

Rukman, R. "'Pengukuran Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Sentra Food Indonesia, Tbk).'" *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management,* 2, no. 2 (2AD): 147–156.

Saleh, Idris. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN INFLASI TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 2 (2021): 222.

Selayan, Asyaadatun Nazila, Muhammad Yafiz, and Aqwa Naser Daulay. "'Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan PDB Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening.'" *intelektualita* 12, no. 2 (2023): 145–156.

Septiano, Renil, Willy Oscar Maheltra, and Laynita Sari. "Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitailitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 4 (2022): 388–398. https://dinastirev.org/JIMT/article/view/956/601.

Simamora, S. C. "Pengaruh NPL, LDR Dan BOPO Terhadap ROE Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2019." *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* 1, no. 1 (2020): 67–81.

Smith, Adam. *The Wealth of Nations.* London: Methuen & Co., Ltd, 1776.

Spence, M. "Job Market Signaling." *Quarterly Journal of Economics,* 3, no. 87

(1973): 355–374.

Sudarma, M. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet. 14. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sujarweni, v. Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.

Sulistiyani, A. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.

Wibowo, S. E., & Syaichu, M. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Diponegoro." *Journal of Accounting.* 2, no. 2 (2013): 1–10.

Williams, A. "Inflation and Corporate Financial Performance: An Empirical Analysis." *Economic Review* 2, no. 22 (2017): 118–130.

Yulianti, Kartika Nadia. "Pengaruh Net Operating Margin (NOM), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2022." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 7609.

"Badan Pusat Statistik (BPS), Inflasi Dan Indeks Harga Konsumen, Diakses Dari Https://Www.Bps.Go.Id Pada 26 Januari 2025.," n.d. https://www.bps.go.id.

QS. Al-An'am Ayat 141, n.d.

QS. Surah Al-Hasyr Ayat 7, n.d.

UU Perbankan Syariah Republik Indonesia, No. 21 Tahun 2008, 2008.

LAMPIRAN

Hasil pengujian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 01/31/25
Time: 18:14
Sample: 2019M01 2023M12

	ROA	C	LIKUIDITAS	NOM	LOG(TAP)	INFLASI
Mean	1.804167	1.000000	23.88300	2.127667	12.87072	2.903333
Median	1.880000	1.000000	24.15000	2.045000	12.85771	2.700000
Maximum	2.180000	1.000000	33.23000	3.040000	13.21275	5.950000
Minimum	1.320000	1.000000	15.36000	1.340000	12.55877	1.320000
Std. Dev.	0.261361	0.000000	4.132737	0.511224	0.181529	1.298721
Skewness	-0.464629	NA	-0.047131	0.025331	-0.055111	0.748531
Kurtosis	1.792288	NA	2.394784	1.643209	2.045339	2.634608
Jarque-Bera	5.805220	NA	0.937931	4.608623	2.308818	5.936763
Probability	0.054880	NA	0.625649	0.099828	0.315244	0.051386
Sum	108.2500	60.00000	1432.980	127.6600	772.2431	174.2000
Sum Sq. Dev.	4.030258	0.000000	1007.691	15.41967	1.944215	99.51393
Observations	60	60	60	60	60	60

2. Uji Normalitas

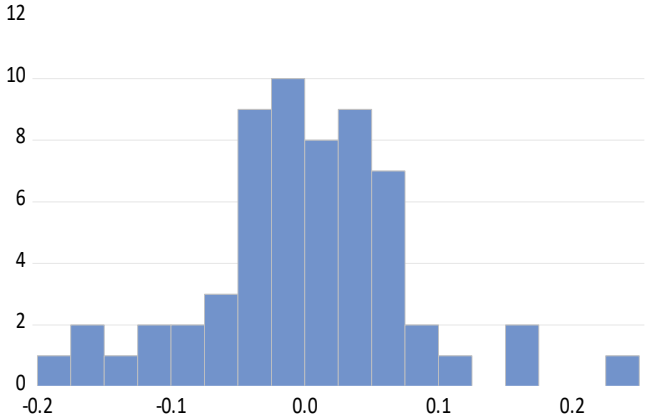

Series: Residuals
Sample 2019M01 2023M12
Observations 60

Mean	9.60e-16
Median	0.001107
Maximum	0.225357
Minimum	-0.191456
Std. Dev.	0.077623
Skewness	0.075501
Kurtosis	3.980205
Jarque-Bera	2.459009
Probability	0.292437

3. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/31/25 Time: 18:08
Sample: 2019M01 2023M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.971164	27580.53	NA
LIKUIDITAS	1.48E-05	80.80943	2.311308
NOM	0.002140	95.04001	5.105554
LOG(TAP)	0.017929	27575.90	5.393021
INFLASI	0.000138	12.94689	2.128615

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.842619	Prob. F(13,46)	0.0645
Obs*R-squared	20.54553	Prob. Chi-Square(13)	0.0824
Scaled explained SS	25.72506	Prob. Chi-Square(13)	0.0185

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 01/31/25 Time: 18:10
Sample: 2019M01 2023M12
Included observations: 60
Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.509444	2.176922	1.152748	0.2550
LIKUIDITAS^2	0.000132	0.000173	0.764180	0.4487
LIKUIDITAS*NOM	-0.001607	0.002472	-0.650215	0.5188
LIKUIDITAS*LOG(TAP)	0.010161	0.009075	1.119733	0.2686
LIKUIDITAS*INFLASI	-5.00E-05	0.000787	-0.063571	0.9496
LIKUIDITAS	-0.130729	0.121289	-1.077828	0.2867
NOM^2	0.002401	0.020190	0.118896	0.9059
NOM*LOG(TAP)	0.133348	0.077777	1.714483	0.0932
NOM*INFLASI	-0.005880	0.009620	-0.611215	0.5441
NOM	-1.698352	0.958331	-1.772198	0.0830
LOG(TAP)^2	-0.015547	0.013241	-1.174173	0.2464
LOG(TAP)*INFLASI	-0.015575	0.027007	-0.576699	0.5670
INFLASI^2	-0.000492	0.001860	-0.264489	0.7926
INFLASI	0.223798	0.347586	0.643864	0.5229

R-squared	0.342426	Mean dependent var	0.005925
Adjusted R-squared	0.156589	S.D. dependent var	0.010315
S.E. of regression	0.009473	Akaike info criterion	-6.279819
Sum squared resid	0.004128	Schwarz criterion	-5.791138
Log likelihood	202.3946	Hannan-Quinn criter.	-6.088669
F-statistic	1.842619	Durbin-Watson stat	1.590321
Prob(F-statistic)	0.064454		

5. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.485817	Prob. F(2,52)	0.6180
Obs*R-squared	1.082210	Prob. Chi-Square(2)	0.5821

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 01/31/25 Time: 18:13
Sample: 2019M02 2023M12
Included observations: 59
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000450	0.008537	0.052762	0.9581
D(LIKUIDITAS)	-0.000145	0.003092	-0.047016	0.9627
D(NOM)	0.002070	0.046725	0.044310	0.9648
D(LOG(TAP))	-0.016683	0.293106	-0.056918	0.9548
D(INFLASI)	-0.003658	0.021951	-0.166626	0.8683
RESID(-1)	-0.134841	0.144750	-0.931549	0.3559
RESID(-2)	-0.062092	0.143201	-0.433599	0.6664

R-squared	0.018343	Mean dependent var	4.94E-18
Adjusted R-squared	-0.094926	S.D. dependent var	0.057065
S.E. of regression	0.059712	Akaike info criterion	-2.687565
Sum squared resid	0.185409	Schwarz criterion	-2.441077
Log likelihood	86.28316	Hannan-Quinn criter.	-2.591346
F-statistic	0.161939	Durbin-Watson stat	1.962061
Prob(F-statistic)	0.985643		

6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA
Method: Least Squares
Date: 01/31/25 Time: 18:31
Sample: 2019M01 2023M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.653258	1.723706	-2.699566	0.0092
LIKUIDITAS	0.019784	0.003850	5.138227	0.0000
NOM	0.439674	0.046262	9.504058	0.0000
LOG(TAP)	0.393873	0.133900	2.941541	0.0048
INFLASI	-0.006885	0.011758	-0.585513	0.5606

R-squared	0.911793	Mean dependent var	1.804167
Adjusted R-squared	0.905378	S.D. dependent var	0.261361
S.E. of regression	0.080397	Akaike info criterion	-2.124035
Sum squared resid	0.355499	Schwarz criterion	-1.949506
Log likelihood	68.72105	Hannan-Quinn criter.	-2.055767
F-statistic	142.1326	Durbin-Watson stat	0.976109
Prob(F-statistic)	0.000000		

7. Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.653258	1.723706	-2.699566	0.0092
LIKUIDITAS	0.019784	0.003850	5.138227	0.0000
NOM	0.439674	0.046262	9.504058	0.0000
LOG(TAP)	0.393873	0.133900	2.941541	0.0048
INFLASI	-0.006885	0.011758	-0.585513	0.5606

8. Uji f (Simultan)

F-statistic	142.1326
Prob(F-statistic)	0.000000

9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.911793
Adjusted R-squared	0.905378

10. Data Penelitian

Tahun	ROA	Likuiditas	NOM	TAP	Inflasi
2019	1.51	26.99	1.75	284579	2.82
	1.32	28.37	1.52	289144	2.57
	1.46	27.93	1.66	290427	2.48
	1.52	27	1.71	288814	2.83
	1.56	22.68	1.76	285214	3.32

	1.61	33.23	1.82	297434	3.28
	1.62	25.39	1.83	296497	3.32
	1.64	24.19	1.83	297358	3.49
	1.66	25.35	1.84	301313	3.39
	1.65	27.43	1.83	311147	3.13
	1.67	29.28	1.86	312524	3
	1.73	30.08	1.92	325365	2.72
2020	1.88	26.1	1.85	368362	2.68
	1.85	26.01	1.78	377363	2.98
	1.86	25.32	1.72	371089	2.96
	1.55	21.87	1.49	365006	2.67
	1.44	24.15	1.34	371750	2.19
	1.4	22.16	1.34	335237	1.96
	1.38	23.67	1.34	330849	1.54
	1.36	23.07	1.36	336714	1.32
	1.36	20.4	1.37	350383	1.42
	1.35	20.16	1.38	355638	1.44
	1.35	19.7	1.39	364736	1.59
	1.4	21.12	1.46	368338	1.68
2021	1.79	26.89	1.93	370199	1.55
	2.15	32.35	2.31	373256	1.38
	2.06	30.16	2.24	370530	1.37
	1.97	28.33	2.17	373076	1.42
	1.92	28.91	2.12	375010	1.68
	1.94	28.23	2.11	383209	1.33
	1.91	27.22	2.08	384323	1.52
	1.88	27.71	2.01	384263	1.59
	1.87	27.71	1.99	389383	1.6
	1.59	26.52	1.72	392552	1.66
	1.66	25.54	1.8	400526	1.75
	1.55	26.21	1.66	409638	1.87
2022	2.03	26.1	2.56	406719	2.18
	1.91	26.01	2.4	413046	2.06
	1.99	25.32	2.53	412025	2.64
	1.98	21.87	2.51	411964	3.47
	2.01	24.15	2.57	417569	3.55
	2.04	22.16	2.6	426341	4.35
	2.04	23.67	2.62	423944	4.94
	2.04	23.07	2.6	450221	4.69
	2.07	20.4	2.66	452410	5.95

	2.05	20.16	2.65	458949	5.71
	2.04	19.7	2.72	460977	5.42
	2	21.12	2.59	479393	5.51
2023	2.04	21.03	3.04	475811	5.28
	2.08	21.34	2.83	484912	5.47
	2.18	20.48	2.91	496336	4.97
	2.14	17.59	2.88	490958	4.33
	2.1	18.73	2.83	488798	4
	2.08	20.52	2.77	487246	3.52
	2.04	16.32	2.73	503641	3.08
	2.03	17.9	2.74	496872	3.27
	2.04	17.72	2.72	511126	2.28
	2.03	15.55	2.71	512927	2.56
	1.99	15.36	2.65	513631	2.86
	1.88	19.28	2.55	547301	2.61

11. Titik Presentase Distribusi t (df=1-40)

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079

12. Laporan Keuangan BUS (2019-2023)

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)
Nominal dalam Miliar Rp (*Nominal in Billion Rp*)

Periode	2015	2016	2017	2018	2019												Indicator
				Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
Bank Umum Syariah																	***Sharia Commercial Bank***
CAR (%)	15,02	16,63	17,91	20,39	20,25	20,30	19,85	19,61	19,62	19,56	19,72	20,36	20,39	20,54	20,48	20,59	***CAR (%)***
- Modal	23.409	27.153	31.105	36.764	37.153	37.198	37.114	36.954	37.241	37.255	37.759	39.167	39.381	39.860	40.102	40.715	- *Capital*
- Aktiva Tetap Menurut Risiko	156.894	163.306	173.695	180.300	183.430	183.230	186.945	188.477	189.813	190.505	191.460	192.331	193.148	194.094	195.820	197.727	- *Risk Weighted Assets*
ROA (%)	0,49	0,63	0,63	1,28	1,51	1,32	1,46	1,52	1,56	1,61	1,62	1,64	1,66	1,65	1,67	1,73	***ROA (%)***
- Laba	977	1.426	1.697	3.806	4.712	4.121	4.588	4.778	4.895	5.079	5.115	5.209	5.263	5.275	5.375	5.598	- *Profit*
- Rata-Rata Total Aset	201.348	225.804	287.570	298.044	311.401	313.074	314.735	314.702	314.404	315.828	316.529	317.073	317.957	319.541	320.990	323.438	- *Average Assets*
NPF (%)	4,84	4,42	4,76	3,26	3,39	3,44	3,44	3,58	3,49	3,36	3,36	3,44	3,32	3,49	3,47	3,23	***NPF (%)***
NPF Net (%)	3,19	2,17	2,57	1,95	2,07	2,09	2,03	2,19	2,13	2,10	2,00	2,07	2,04	2,20	2,08	1,88	***NPF Net %***
- Non Performing Financing	7.456	7.843	9.030	6.597	6.798	6.926	7.090	7.424	7.355	7.137	7.130	7.330	7.240	7.641	7.638	7.263	- *Non Performing Financing*
- Non Performing Financing Net	4.915	3.860	4.880	3.938	4.137	4.205	4.178	4.535	4.479	4.472	4.255	4.421	4.450	4.804	4.578	4.241	- *Non Performing Financing Net*
- Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	153.968	177.482	189.789	202.298	200.292	201.548	205.920	207.233	210.514	212.560	212.302	213.118	218.049	218.697	220.229	225.146	- *Total Financing to Non Bank*
FDR (%)	88,03	85,90	79,61	78,53	77,92	77,52	78,38	79,57	82,01	79,74	79,90	80,85	81,56	79,10	80,06	77,91	***FDR (%)***
- Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	153.968	177.482	189.789	202.298	200.292	201.548	205.920	207.233	210.514	212.560	212.302	213.118	218.049	218.697	220.229	225.146	- *Total Financing to Non Bank*
- Dana Pihak Ketiga	174.895	206.407	238.393	257.606	257.052	259.994	262.709	260.439	256.690	266.568	265.716	263.596	267.343	276.466	275.088	288.978	- *Total Third Party Funds*
BOPO (%)	97,01	96,22	94,91	89,18	87,69	89,09	87,82	86,95	86,29	85,72	85,58	85,59	85,14	85,55	85,32	84,45	***Operating Expenses to Operations Revenue (%)***
- Biaya Operasional	30.945	34.174	29.682	31.169	2.901	5.750	8.360	10.748	13.041	15.479	18.052	20.646	22.650	26.084	28.730	30.415	- *Operations Expenses*
- Pencapatan Operasional	31.901	35.517	31.273	34.952	3.308	6.455	9.520	12.361	15.113	18.059	21.093	24.122	26.605	30.490	33.872	36.014	- *Operations Income*
Rentabilitas																	***Profitability***
NOM (%)	0,52	0,68	0,67	1,42	1,75	1,52	1,66	1,71	1,76	1,82	1,83	1,83	1,84	1,83	1,86	1,92	***NOM (%)***
- Pencapatan Operasional	955	1.343	1.591	3.783	4.887	4.225	4.639	4.839	4.974	5.156	5.214	5.214	5.273	5.287	5.392	5.599	- *Net Operations Income*
- Rata-rata Aset Produktif	182.301	198.936	238.944	265.860	278.867	277.425	279.948	282.695	282.094	283.727	284.657	285.469	286.522	288.283	289.821	292.108	- *Average Earning Assets*
KAP																	***Earning Asset Quality***
APYD terhadap Aktiva Produktif (%)	5,19	4,27		3,84	3,29	3,33	3,42	3,58	3,49	3,45	3,43	3,50	3,41	3,09	3,11	2,77	***Classified Earning assets to Earning assets (%)***
- APYD	10.228	10.070	11.078	8.845	9.353	9.615	9.946	10.335	9.967	10.255	10.160	10.397	10.284	8.614	9.727	9.018	- *Classified Earning Assets*
- Total Aset Produktif	197.100	236.048	263.110	291.353	284.579	289.144	290.427	288.814	285.214	297.434	296.497	297.358	301.313	311.147	312.524	325.365	- *Total Earning assets*
Likuiditas																	***Liquidity***
Short Term Mismach (%)	20,04	22,54	29,75	27,22	26,99	28,37	27,93	27,00	22,68	23,23	25,39	24,19	25,35	27,43	29,28	30,08	***Short Term Mismach (%)***
- Aktiva Jangka Pendek	32.810	45.669	65.551	63.815	62.565	66.267	65.597	62.527	51.791	70.338	59.432	56.054	59.206	66.094	70.407	76.035	- *Short-Term Assets*
- Kewajiban Jangka Pendek	162.749	202.655	220.373	234.414	231.771	233.574	234.879	231.611	228.355	238.756	234.034	231.730	233.601	240.990	240.458	252.789	- *Short-Term Liabilities*
Imbal Hasil																	***Yield Proportion***
Non Core Deposit terhadap Total DPK (%)	50,35	58,64	51,29	47,69	48,16	48,59	49,04	48,56	46,15	47,77	46,48	45,80	45,98	47,10	46,19	46,46	***Non Core Deposits to Third Party Funds (%)***
- Non Core Deposit	88.053	121.443	122.280	122.846	123.800	126.322	128.832	126.472	118.466	127.348	123.514	120.731	122.929	130.227	127.076	134.272	- *Non Core Deposits*
- Total DPK	174.895	206.407	238.393	257.606	257.052	259.994	262.709	260.439	256.690	266.568	265.716	263.596	267.343	276.466	275.088	288.978	- *Total Third Party Funds*
Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap terhadap Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tidak Tetap (%)	180,50	199,86	210,95	238,46	245,86	239,08	236,35	237,63	236,88	234,73	237,47	236,40	234,18	234,64	244,82	241,64	***Fixed Yield Portfolios to Floating Yield Portfolios (%)***

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)
Nominal dalam Miliar Rp (*Nominal in Billion Rp*)

Periode	2016	2017	2019	2020												Indicator
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
Bank Umum Syariah																***Sharia Commercial Bank***
CAR (%)	**16,63**	**17,91**	**20,59**	**20,29**	**20,47**	**20,36**	**20,47**	**20,62**	**21,20**	**20,93**	**20,37**	**20,41**	**20,41**	**21,16**	**21,64**	***CAR (%)***
- Modal	27.153	31.105	40.715	41.059	41.564	41.748	41.980	41.989	42.488	42.257	42.846	42.779	43.400	45.398	46.854	*- Capital*
- Aktiva Tetap Menurut Risiko	163.306	173.695	197.727	202.339	203.053	205.071	204.944	203.642	200.432	202.059	210.348	209.606	212.660	214.513	216.547	*- Risk Weighted Assets*
ROA (%)	**0,63**	**0,63**	**1,73**	**1,88**	**1,85**	**1,86**	**1,55**	**1,44**	**1,40**	**1,38**	**1,36**	**1,36**	**1,35**	**1,35**	**1,40**	***ROA (%)***
- Laba	1.426	1.697	5.598	6.485	6.463	6.478	5.404	5.029	4.886	4.821	4.760	4.821	4.827	4.846	5.087	*- Profit*
- Rata-Rata Total Aset	225.804	267.570	323.438	346.373	348.694	349.112	348.906	348.548	349.845	350.271	351.343	353.989	356.775	359.567	362.692	*- Average Assets*
NPF (%)	**4,42**	**4,76**	**3,23**	**3,46**	**3,38**	**3,43**	**3,41**	**3,35**	**3,34**	**3,31**	**3,30**	**3,28**	**3,18**	**3,22**	**3,13**	***NPF (%)***
NPF Net (%)	**2,17**	**2,57**	**1,88**	**2,02**	**1,91**	**1,95**	**1,96**	**1,82**	**1,85**	**1,78**	**1,78**	**1,66**	**1,57**	**1,62**	**1,57**	***NPF Net %***
- Non Performing Financing	7.843	9.030	7.263	7.720	7.585	7.828	7.766	7.704	7.768	7.780	7.765	7.879	7.719	7.903	7.713	*- Non Performing Financing*
- Non Performing Financing Net	3.860	4.880	4.241	4.506	4.287	4.461	4.454	4.189	4.310	4.182	4.183	3.991	3.812	3.969	3.877	*- Non Performing Financing Net*
Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	177.482	189.789	225.146	223.183	224.169	228.394	227.438	230.044	232.859	234.713	235.456	240.508	242.516	245.597	246.532	*- Total Financing to Non Bank*
FDR (%)	**85,99**	**79,61**	**77,91**	**77,99**	**77,02**	**78,93**	**78,69**	**80,50**	**79,37**	**81,03**	**79,56**	**77,06**	**77,05**	**77,61**	**76,36**	***FDR (%)***
- Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	177.482	189.789	225.146	223.183	224.169	228.394	227.438	230.044	232.859	234.713	235.456	240.508	242.516	245.597	246.532	*- Total Financing to Non Bank*
- Dana Pihak Ketiga	206.407	238.393	288.978	286.485	291.069	289.362	289.046	285.751	293.374	289.646	295.936	312.102	314.741	316.460	322.853	*- Total Third Party Funds*
BOPO (%)	**96,22**	**94,91**	**94,45**	**83,62**	**82,78**	**83,04**	**84,60**	**85,72**	**86,11**	**86,25**	**86,22**	**86,12**	**86,08**	**86,10**	**85,55**	***Operating Expenses to Operations Revenue (%)***
- Biaya Operasional	34.174	29.682	30.415	2.948	5.233	7.718	9.914	12.217	14.812	17.367	19.943	22.337	24.826	27.578	30.410	*- Operations Expenses*
- Pendapatan Operasional	35.517	31.273	36.014	3.497	6.322	9.294	11.718	14.252	17.201	20.137	23.130	25.936	28.841	32.030	35.548	*- Operations Income*
Rentabilitas																***Profitability***
NOM (%)	**0,68**	**0,67**	**1,92**	**1,85**	**1,78**	**1,72**	**1,49**	**1,34**	**1,34**	**1,34**	**1,36**	**1,37**	**1,38**	**1,39**	**1,46**	***NOM (%)***
- Pendapatan Operasional	1.343	1.591	5.599	6.697	6.532	6.303	5.412	4.885	4.779	4.748	4.781	4.768	4.818	4.856	5.137	*- Net Operations Income*
- Rata-rata Aset Produktif	198.936	238.944	292.108	361.197	366.142	365.581	363.900	364.205	357.940	353.134	350.250	349.488	349.369	350.105	350.992	*- Average Earning Assets*
KAP																***Earning Asset Quality***
APYD terhadap Aktiva Produktif (%)	**4,27**		**2,77**	**2,74**	**2,66**	**3,07**	**3,16**	**2,88**	**3,18**	**3,18**	**3,11**	**3,02**	**2,93**	**2,78**	**2,65**	***Classified Earning assets to Earning assets (%)***
- APYD	10.070	11.078	9.018	10.099	10.029	11.399	11.543	10.689	10.662	10.519	10.484	10.578	10.416	10.132	9.750	*- Classified Earning Assets*
- Total Aset Produktif	236.048	263.110	325.365	368.362	377.363	371.089	365.006	371.750	335.237	330.849	336.714	350.383	355.638	364.736	368.338	*- Total Earning assets*
Likuiditas																***Liquidity***
Short Term Mismach (%)	**22,54**	**29,75**	**30,08**	**33,36**	**31,17**	**29,59**	**27,55**	**26,37**	**26,67**	**26,89**	**25,18**	**24,79**	**27,17**	**23,42**	**28,67**	***Short Term Mismach (%)***
- Aktiva Jangka Pendek	45.869	65.551	76.035	84.622	79.921	74.940	69.146	65.677	65.098	68.968	65.875	67.623	74.974	65.706	82.776	*- Short-Term Assets*
- Kewajiban Jangka Pendek	202.655	220.373	252.789	253.639	256.381	253.282	250.946	249.817	259.073	256.469	261.660	272.762	275.962	280.558	288.672	*- Short-Term Liabilities*
Imbal Hasil																***Yield Proportion***
Non Core Deposit terhadap Total DPK (%)	**58,84**	**51,29**	**46,46**	**46,88**	**47,31**	**46,61**	**46,09**	**44,18**	**44,91**	**43,17**	**43,71**	**45,82**	**45,91**	**45,11**	**44,67**	***Non Core Deposits to Third Party Funds (%)***
- Non Core Deposit	121.443	122.280	134.272	134.301	137.702	134.859	133.219	126.250	131.761	125.046	120.363	143.005	144.482	142.741	144.231	*- Non Core Deposits*
- Total DPK	206.407	238.393	288.978	286.485	291.069	289.362	289.046	285.751	293.374	289.646	295.936	312.102	314.741	316.460	322.853	*- Total Third Party Funds*
Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap terhadap Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tidak Tetap (%)	**199,66**	**210,95**	**241,64**	**242,78**	**250,07**	**244,00**	**244,45**	**247,30**	**249,25**	**251,83**	**256,33**	**257,48**	**265,46**	**266,32**	**268,03**	***Fixed Yield Portfolios to Floating Yield Portfolios (%)***

Tabel 1a.
Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah
(Financial Performance of Islamic Commercial Bank)
Nominal dalam Miliar Rp (Bilion Rp) dan Rasio Kinerja (%)

Indikator / *Indicator*	2018	2019	2020	2021											
			Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
CAR (%)	**20,39**	**20,59**	**21,64**	**21,80**	**24,31**	**24,45**	**24,41**	**24,44**	**24,26**	**24,31**	**24,66**	**24,96**	**23,56**	**25,68**	**25,71**
- Modal / *Capital*	36 764	40 715	46 854	47 890	47 582	47 774	48 083	48 338	49 023	49 161	49 963	49 704	50 064	49 874	50 661
- Aktiva Tetap Menurut Risiko / *Risk Weighted Assets*	180 300	197 727	216 547	219 648	195 757	195 384	196 957	197 813	202 107	202 184	202 625	199 136	212 468	194 190	197 057
ROA (%)	**1,28**	**1,73**	**1,40**	**1,79**	**2,15**	**2,06**	**1,97**	**1,92**	**1,84**	**1,91**	**1,88**	**1,87**	**1,59**	**1,66**	**1,55**
- Laba / *Profit*	3 806	5 598	5 087	7 087	7 239	7 329	7 236	7 212	7 403	7 359	7 331	7 350	6 283	6 619	6 224
- Rata-Rata Total Aset / *Average Assets*	298 044	323 438	362 692	395 476	337 320	355 936	366 924	374 685	380 814	385 720	389 247	392 527	395 591	397 821	401 485
NPF (%)	**3,26**	**3,23**	**3,13**	**3,20**	**3,18**	**3,23**	**3,29**	**3,30**	**3,25**	**3,23**	**3,25**	**3,19**	**3,04**	**2,64**	**2,59**
NPF Net (%)	**1,95**	**1,88**	**1,57**	**1,56**	**1,33**	**1,40**	**1,44**	**1,46**	**1,37**	**1,34**	**1,36**	**1,38**	**1,28**	**0,89**	**0,81**
- *Non Performing Financing*	6 597	7 263	7 713	7 864	7 831	8 023	8 244	8 267	8 231	8 167	8 206	8 191	7 812	6 588	6 624
- *Non Performing Financing Net*	3 938	4 241	3 877	3 846	3 271	3 466	3 603	3 657	3 469	3 384	3 429	3 558	3 206	2 220	2 064
Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / *Total Financing to Non Bank*	202 298	225 146	246 532	246 087	245 926	248 181	250 464	250 623	253 332	252 634	252 598	256 873	257 180	249 826	256 219
FDR (%)	**78,53**	**77,91**	**76,36**	**76,59**	**76,51**	**77,81**	**76,83**	**76,07**	**74,97**	**74,11**	**74,25**	**75,26**	**74,50**	**72,07**	**70,12**
Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / *Total Financing to Non Bank*	202 298	225 146	246 532	246 087	245 926	248 181	250 464	250 623	253 332	252 634	252 598	256 873	257 180	249 826	256 219
- Dana Pihak Ketiga / *Total Third Party Funds*	257 606	288 978	322 853	321 299	321 421	318 972	325 997	329 743	337 900	340 908	340 209	341 336	345 189	346 631	365 421
BOPO (%)	**89,18**	**84,45**	**85,55**	**85,44**	**82,98**	**82,10**	**81,86**	**82,33**	**83,15**	**83,48**	**83,86**	**81,69**	**83,79**	**82,81**	**84,33**
- Biaya Operasional / *Operations Expenses*	31 169	30 415	30 410	3 424	5 851	8 458	11 038	14 124	18 178	21 642	24 836	23 007	26 773	28 988	32 861
- Pendapatan Operasional / *Operations Income*	34 952	36 014	35 548	4 007	7 051	10 302	13 483	17 156	21 862	25 926	29 615	29 265	31 951	35 007	38 969
Rentabilitas/Profitability															
NOM (%)	**1,42**	**1,92**	**1,46**	**1,93**	**2,31**	**2,24**	**2,17**	**2,12**	**2,11**	**2,08**	**2,01**	**1,99**	**1,72**	**1,80**	**1,66**
- Pendapatan Operasional / *Net Operations Income*	3 793	5 599	5 137	7 001	7 200	7 375	7 336	7 276	7 367	7 344	7 169	7 145	6 213	6 566	6 108
- Rata-rata Aset Produktif / *Average Earning Assets*	265 860	292 108	350 992	363 127	311 021	328 647	337 927	343 950	349 307	353 336	356 316	359 186	361 812	364 662	367 058
Kualitas Aktiva Produktif (KAP) / *Earning Asset Quality*															
APYD terhadap Aktiva Produktif (%)	**3,04**	**2,77**	**2,65**	**2,83**	**2,86**	**2,79**	**3,01**	**3,03**	**2,93**	**2,99**	**3,16**	**3,04**	**2,84**	**2,08**	**1,94**
- APYD / *Classified Earning Assets*	8 845	9 018	9 750	10 494	10 683	10 350	11 228	11 368	11 232	11 507	12 133	11 825	11 154	8 347	7 956
- Total Aset Produktif / *Total Earning assets*	291 353	325 365	368 338	370 199	373 258	370 530	373 076	375 010	383 209	384 323	384 263	389 383	392 552	400 526	409 638
Likuiditas / *Earning Asset Quality*															
***Short Term Mismach* (%)**	**27,22**	**30,08**	**28,67**	**26,89**	**32,35**[*]	**30,16**	**28,33**	**28,91**	**28,23**	**27,22**	**27,71**	**27,71**[*]	**26,52**	**25,54**	**26,21**
- Aktiva Jangka Pendek / *Short-Term Assets*	63 815	76 035	82 776	76 772	37 784[*]	35 774	82 643	84 052	90 931	90 013	89 955	89 955[*]	89 093	84 238	92 297
- Kewajiban Jangka Pendek / *Short-Term Liabilities*	234 414	252 789	288 672	285 547	116 783[*]	118 611	292 816	290 688	322 162	330 716	324 599	324 599[*]	335 885	329 855	352 197
Imbal Hasil / *Yield Proportion*															
Non Core Deposit terhadap Total DPK (%)	**47,09**	**46,46**	**44,67**	**44,88**	**45,28**	**45,28**	**45,34**	**45,15**	**46,15**	**46,33**	**46,24**	**46,20**	**46,58**	**46,36**	**47,10**
- Non Core Deposit / *Non Core Deposits*	122 846	134 272	144 231	144 189	145 527	144 423	147 811	148 853	155 836	157 950	157 322	157 705	160 784	160 684	172 124
- Total DPK / *Total Third Party Funds*	257 606	288 978	322 853	321 299	321 421	318 972	325 997	329 743	337 900	340 908	340 209	341 336	345 189	346 631	365 421
Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap terhadap Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tidak Tetap (%) / *Fixed Yield Portfolios to Floating Yield Portfolios* (%)	**238,46**	**241,64**	**268,03**	**273,99**	**278,48**	**296,73**	**305,92**	**319,18**	**318,97**	**338,94**	**336,33**	**334,56**	**343,33**	**371,92**	**344,67**

Tabel 1a.
Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah
(Financial Performance of Islamic Commercial Bank)
Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp) dan Rasio Kinerja (%)

Indikator / *Indicator*	2019	2020	2021		2022											
			Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
CAR (%)	**20,59**	**21,64**	**25,68**	**25,71**	**22,67***	**22,41**	**23,13**	**22,77**	**22,86**	**23,27**	**23,25**	**23,63**	**23,52**	**23,38**	**23,65**	**26,28**
- Modal / *Capital*	40 715	46 854	49 874	50 661	52 435*	52 752	55 666	55 598	55 533	56 729	57 531	61 986	62 503	62 713	63 948	71 270
- Aktiva Tetap Menurut Risiko / *Risk Weighted Assets*	197 727	216 547	194 190	197 057	231 336*	235 378	240 715	244 194	242 976	243 803	247 434	262 240	265 749	268 193	270 361	271 177
ROA (%)	**1,73**	**1,40**	**1,66**	**1,55**	**2,03**	**1,91**	**1,99**	**1,98**	**2,01**	**2,04**	**2,04**	**2,04**	**2,07**	**2,05**	**2,04**	**2,06**
- Laba / *Profit*	5 598	5 087	6 619	6 224	9 000	8 488	8 887	8 831	8 991	9 167	9 210	9 473	9 691	9 677	9 669	9 596
- Rata-Rata Total Aset / *Average Assets*	323 438	362 692	397 821	401 485	443 380	444 917	445 561	446 187	447 725	449 603	451 370	464 748	468 103	471 155	474 011	478 831
NPF (%)	**3,23**	**3,13**	**2,64**	**2,59**	**2,65**	**2,65**	**2,59**	**2,58**	**2,67**	**2,63**	**2,63**	**2,64**	**2,57**	**2,54**	**2,50**	**2,35**
NPF Net (%)	**1,88**	**1,57**	**0,89**	**0,81**	**0,85**	**0,89**	**0,82**	**0,82**	**0,86**	**0,82**	**0,78**	**0,76**	**0,67**	**0,70**	**0,67**	**0,64**
- *Non Performing Financing*	7 263	7 713	6 588	6 624	6 700	6 830	6 884	6 924	7 235	7 417	7 453	8 082	7 997	7 973	7 952	7 576
- *Non Performing Financing Net*	4 241	3 877	2 220	2 084	2 157	2 289	2 179	2 188	2 324	2 306	2 212	2 336	2 068	2 196	2 143	2 060
- Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / *Total Financing to Non Bank*	225 146	246 532	249 826	256 219	253 137	257 482	265 296	267 874	271 278	281 652	282 989	305 851	310 727	313 744	318 583	322 598
FDR (%)	**77,91**	**76,36**	**72,07**	**70,12**	**68,98**	**70,03**	**72,22**	**72,77**	**72,51**	**73,85**	**74,04**	**75,10**	**76,15**	**76,37**	**77,19**	**75,19**
- Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / *Total Financing to Non Bank*	225 146	246 532	249 826	256 219	253 137	257 482	265 296	267 874	271 278	281 652	282 989	305 851	310 727	313 744	318 583	322 598
- Dana Pihak Ketiga / *Total Third Party Funds*	288 978	322 853	346 631	365 421	366 997	367 377	367 358	368 101	374 136	380 846	382 232	407 268	408 641	410 820	412 751	429 028
BOPO (%)	**84,45**	**85,55**	**82,81**	**84,33**	**93,10**	**89,51**	**86,76**	**86,58**	**79,44**	**78,53**	**77,91**	**77,34**	**76,67**	**76,86**	**76,71**	**77,28**
- Biaya Operasional / *Operations Expenses*	30 415	30 410	28 988	32 861	10 122	12 284	14 759	12 362	14 642	16 934	19 180	21 656	24 215	27 102	29 579	32 966
- Pendapatan Operasional / *Operations Income*	36 014	35 548	35 007	38 969	10 872	13 724	17 011	15 342	18 432	21 565	24 617	28 001	31 582	35 264	38 559	42 657
Rentabilitas/Profitability																
NOM (%)	**1,92**	**1,46**	**1,80**	**1,66**	**2,56**	**2,49**	**2,53**	**2,51**	**2,57**	**2,60**	**2,62**	**2,60**	**2,66**	**2,65**	**2,72**	**2,59**
- Pendapatan Operasional / *Net Operations Income*	5 599	5 137	6 566	6 108	10 237	9 685	10 216	10 152	10 389	10 593	10 678	10 924	11 264	11 282	11 635	11 154
- Rata-rata Aset Produktif / *Average Earning Assets*	292 108	350 992	364 662	367 058	399 931	403 119	403 623	403 731	404 844	407 046	408 235	420 253	422 722	425 382	427 726	431 210
Kualitas Aktiva Produktif (KAP) / *Earning Asset Quality*																
APYD terhadap Aktiva Produktif (%)	**2,77**	**2,65**	**2,08**	**1,94**	**2,06**	**2,16**	**2,15**	**2,17**	**2,22**	**2,13**	**2,09**	**2,08**	**2,10**	**2,05**	**2,06**	**1,83**
- APYD / *Classified Earning Assets*	9 018	9 750	8 347	7 956	8 388	8 923	8 863	8 947	9 252	9 003	8 861	9 358	9 488	9 424	9 487	8 793
- Total Aset Produktif / *Total Earning assets*	325 365	368 338	400 526	409 638	406 719	413 046	412 025	411 964	417 569	426 341	423 944	450 221	452 410	458 948	460 977	479 383
Likuiditas / *Earning Asset Quality*																
***Short Term Mismach* (%)**	**30,08**	**28,67**	**25,54**	**26,21**	**26,10**	**26,01**	**25,32**	**21,87**	**24,15**	**22,16**	**23,67**	**23,07**	**20,40**	**20,10**	**19,70**	**21,12**
- Aktiva Jangka Pendek / *Short-Term Assets*	76 035	82 776	84 238	92 297	91 262	91 735	88 715	76 823	86 518	90 933	86 517	89 398	78 648	79 188	77 454	87 455
- Kewajiban Jangka Pendek / *Short-Term Liabilities*	252 789	288 672	329 855	352 197	349 685	352 741	350 406	351 305	358 286	365 265	365 579	387 547	385 597	392 873	393 129	414 064
Imbal Hasil / *Yield Proportion*																
Non Core Deposit terhadap Total DPK (%)	**46,46**	**44,67**	**46,36**	**47,10**	**48,04**	**48,27**	**48,06**	**46,75**	**47,68**	**48,20**	**47,85**	**48,97**	**49,26**	**49,43**	**49,30**	**49,35**

Tabel 1a.
Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah
(Financial Performance of Islamic Commercial Bank)
Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp) dan Rasio Kinerja (%)

Indikator / *Indicator*	2020	2021	2022	2023											
			Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
CAR (%)	**21.64**	**26.71**	**26.28**	**26.11**	**26.19**	**26.01**	**25.35**	**25.16**	**25.35**	**25.06**	**25.38**	**25.14**	**25.62**	**25.57**	**25.41**
- Modal / *Capital*	46 854	50 661	71 270	71 858	72 471	73 203	72 523	72 546	73 440	73 967	74 346	74 980	76 110	76 698	77 318
- Aktiva Tetap Menurut Risiko / *Risk Weighted Assets*	216 547	197 057	271 177	275 217	276 741	281 388	286 114	288 381	289 668	295 159	292 875	296 194	297 016	301 005	304 272
ROA (%)	**1.40**	**1.55**	**2.00**	**2.04**	**2.08**	**2.18**	**2.14**	**2.10**	**2.08**	**2.04**	**2.03**	**2.04**	**2.03**	**1.99**	**1.88**
- Laba / *Profit*	5 087	6 224	9 596	10 629	10 861	11 502	11 353	11 161	11 082	10 882	10 849	10 933	10 904	10 719	10 247
- Rata-Rata Total Aset / *Average Assets*	362 692	401 485	478 831	520 885	523 159	528 732	531 059	531 620	533 195	534 202	534 392	536 229	537 698	539 116	543 749
NPF (%)	**3.13**	**2.59**	**2.35**	**2.41**	**2.37**	**2.38**	**2.38**	**2.36**	**2.36**	**2.36**	**2.32**	**2.28**	**2.24**	**2.20**	**2.10**
NPF Net (%)	**1.57**	**0.81**	**0.64**	**0.65**	**0.63**	**0.65**	**0.67**	**0.69**	**0.68**	**0.67**	**0.69**	**0.69**	**0.73**	**0.72**	**0.63**
- *Non Performing Financing*	7 713	6 624	7 576	7 719	7 656	7 866	7 906	7 969	8 093	8 207	8 140	8 135	8 025	7 969	7 728
- *Non Performing Financing Net*	3 877	2 084	2 060	2 078	2 024	2 147	2 216	2 314	2 330	2 344	2 409	2 473	2 619	2 603	2 337
- Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / *Total Financing to Non Bank*	246 532	256 219	322 599	320 609	323 569	331 108	332 491	337 125	343 236	347 928	351 042	356 744	357 514	362 633	368 376
FDR (%)	**76.36**	**70.12**	**75.19**	**75.80**	**76.28**	**75.69**	**76.48**	**76.29**	**81.25**	**81.56**	**82.92**	**82.45**	**81.86**	**83.19**	**79.06**
- Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / *Total Financing to Non Bank*	246 532	256 219	322 599	320 609	323 569	331 108	332 491	337 125	343 236	347 928	351 042	356 744	357 514	362 633	368 376
- Dana Pihak Ketiga / *Total Third Party Funds*	322 853	365 421	429 029	422 980	424 237	437 440	434 724	430 585	422 426	426 590	423 365	432 667	436 737	435 933	465 932
BOPO (%)	**86.56**	**84.33**	**77.28**	**77.51**	**76.05**	**76.78**	**75.88**	**76.98**	**76.02**	**76.47**	**76.60**	**76.53**	**76.61**	**77.09**	**78.31**
- Biaya Operasional / *Operations Expenses*	30 410	32 861	32 966	3 130	5 819	9 132	12 083	14 870	17 799	20 935	24 016	27 108	30 239	33 583	37 598
- Pendapatan Operasional / *Operations Income*	35 548	38 969	42 657	4 039	7 651	12 051	15 925	19 571	23 414	27 375	31 352	35 421	39 471	43 561	48 014
Rentabilitas/Profitability															
NOM (%)	**1.46**	**1.66**	**2.89**	**3.04**	**2.83**	**2.91**	**2.88**	**2.83**	**2.77**	**2.73**	**2.74**	**2.72**	**2.71**	**2.65**	**2.56**
- Pendapatan Operasional / *Net Operations Income*	5 137	6 108	11 154	14 201	13 344	13 863	13 781	13 562	13 269	13 142	13 187	13 170	13 152	12 917	12 568
- Rata-rata Aset Produktif / *Average Earning Assets*	350 992	367 658	431 210	487 036	471 464	476 822	478 128	478 445	478 420	480 762	481 667	483 995	486 002	487 711	491 933
Kualitas Aktiva Produktif (KAP) / *Earning Asset Quality*															
APYD terhadap Aktiva Produktif (%)	**2.65**	**1.94**	**1.83**	**2.02**	**1.97**	**1.90**	**1.96**	**2.00**	**2.05**	**1.98**	**2.07**	**2.04**	**1.99**	**1.99**	**1.83**
- APYD / *Classified Earning Assets*	9 750	7 956	8 793	9 600	9 530	9 445	9 625	9 798	9 985	9 961	10 279	10 433	10 227	10 203	10 022
- Total Aset Produktif / *Total Earning assets*	368 338	409 638	479 393	475 811	484 912	496 336	490 958	488 798	487 246	503 641	496 872	511 126	512 927	513 631	547 301
Likuiditas / *Earning Asset Quality*															
***Short Term Mismach* (%)**	**28.67**	**26.21**	**21.12**	**21.03**	**21.34**	**20.48**	**17.59**	**18.73**	**20.52**	**16.32**	**17.90**	**17.72**	**15.55**	**15.36**	**19.28**
- Aktiva Jangka Pendek / *Short-Term Assets*	82 776	92 297	87 455	84 259	86 100	85 748	73 269	77 334	86 072	68 271	73 957	76 162	66 454	64 451	87 247
- Kewajiban Jangka Pendek / *Short-Term Liabilities*	288 672	352 197	414 064	400 694	403 918	418 665	416 524	412 882	419 524	418 363	413 154	429 897	427 352	419 703	452 427
Imbal Hasil / *Yield Proportion*															
Non Core Deposit terhadap Total DPK (%)	**44.67**	**47.10**	**49.35**	**50.01**	**50.21**	**51.51**	**50.25**	**52.14**	**50.45**	**50.15**	**49.67**	**50.75**	**50.90**	**50.19**	**51.41**

13. Data Inflasi

Bulan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	2,82	2,68	1,55	2,18	5,28
Februari	2,57	2,98	1,38	2,06	5,47
Maret	2,48	2,96	1,37	2,64	5,94
April	2,82	2,67	1,42	3,47	4,33
Mei	3,32	2,19	1,68	3,55	4
Juni	3,28	1,96	1,33	4,35	3,52
Juli	3,32	1,54	1,52	4,94	3,08
Agustus	3,49	1,32	1,59	4,69	3,27
September	3,39	1,42	1,6	5,59	2,28
Oktober	3,13	1,44	1,66	5,71	2,56
November	3	1,59	1,75	5,42	2,86
Desember	2,72	1,68	1,87	5,51	2,61

Daftar Riwayat Hidup

IDENTITAS DIRI

Nama	: Sofi Khoiriyah
Tempat, Tanggal Lahir	: Demak, 21 Februari 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Protokol II, Desa Kedondong RT 05/RW 01, Kec/Kab. Demak, Jawa Tengah.
Status	: Mahasiswi
No. Hp	: 0859154990527
Email	: sofikhoiriyah21@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD N Kedondong 2	(2009 – 2015)
SMP N 4 Demak	(2015 – 2018)
SMA N 2 Demak	(2018 – 2021)
UIN Walisongo Semarang	(2021 – 2025)